

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN METODE MENGAJAR
DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
GALANG ROZA IMAN
10403244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN METODE MENGAJAR
DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Oleh:

Galang Roza Iman
10403244003

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 9 Oktober 2014

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,



Diana Rahmawati, M. Si.
NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN METODE MENGAJAR
DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Disusun oleh :

GALANG ROZA IMAN

NIM 10403244003

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua penguji		19/11-2014
Diana Rahmawati, M.Si	Sekretaris		19/11-2014
Amanita Novi Yushita, M.Si	Penguji Utama		19/11-2014

Yogyakarta, 19 November 2014
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Galang Roza Iman

NIM : 10403244003

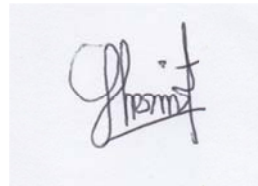
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis/diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan/kutipan dengan tata tulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014
Yang menyatakan,



Galang Roza Iman
NIM. 10403244003

Motto

“Peliharalah visi dan impian anda, karena mereka anak anak jiwa anda dan rancangan pencapaian terbesar anda.”

(Napoleon Hill)

“Dan Kami telah menghilangkan darimu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Dan kami tinggikan bagimu sebutan (nama)Mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyiroh 94: 2-8)

“Jika enggan mengambil resiko, Anda tak akan pernah kalah. Tapi tanpa berani menanggung resiko anda tak akan pernah menang.”

(Richard Nixon)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Zaenal Abidin dan Ibu Tuti Subaidah, yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan moral maupun material serta Doa yang tiada henti-hentinya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Almamaterku.

Karya ini penulis bingkiskan untuk:

1. Adikku Rizma Ayu Azizah yang senantiasa memberikan dukungannya.
2. Sahabat-sahabatku, Ari, Catur, Nanda, Agus, Brahma, Surya, Agung, Feni, Watik, Yosep, Yasir, Alfian, dan Fany Rizky terima kasih atas segala canda tawa dan semangat yang telah kalian berikan.
3. Teman-teman terbaikku Pendidikan Akuntansi 2010, khususnya 2010 B.

**PENGARUH INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN METODE MENGAJAR
DOSEN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2011
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Oleh :
Galang Roza Iman
NIM. 10403244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar (2) Pengaruh Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar (3) Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 129 mahasiswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner atau angket dan metode dokumentasi. Metode kuesioner untuk mengumpulkan data Motivasi Belajar, Interaksi Teman Sebaya, dan Metode mengajar dosen, sedangkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung seperti jumlah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Uji coba instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan terhadap 40 mahasiswa diluar populasi penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk hipotesis ketiga. Sebelum analisis data terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis meliputi uji linearitas dan multikolinieritas.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,431 dan nilai t_{hitung} sebesar $5,375 > t_{tabel}$ 1,656 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 18,5% variabel ini mempengaruhi Motivasi Belajar. (2) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,444 dan nilai t_{hitung} sebesar $5,583 > t_{tabel}$ 1,656 dengan koefisien determinasi (r^2) sebesar 19,7% variabel ini mempengaruhi Motivasi Belajar. (3) Terdapat Pengaruh positif dan signifikan Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,585 dan nilai F_{hitung} sebesar $32,789 > F_{tabel}$ 3,07 pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 34,2% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar.

Kata kunci: Interaksi Teman Sebaya, Metode Mengajar Dosen, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Dan Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

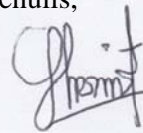
1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd. MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Prof. Sukirno, Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kelancaran pelaksanaan penelitiandan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Diana Rahmawati, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, saran, kritik dan motivasi selama menyelesaikan skripsi ini.
5. Amanita Novi Yushita, M.Si., dosen narasumber yang telah memberikan masukan dan bimbinganselama menyelesaikan skripsi ini
6. Sumarsih, M.Pd., Penasehat Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing pada masa studi.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Akuntansi terima kasih atas segala bimbingan, pengalaman, dan ilmu yang bermanfaat.

8. Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011 dan 2012 yang telah memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 20 Oktober 2014

Penulis,



Galang Roza Iman
NIM 10403244003

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa	10
2. Tinjauan terhadap Interaksi Teman Sebaya	17
3. Tinjauan terhadap Metode Mengajar Dosen	22
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	36
D. Paradigma Penelitian.....	39
E. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Desain Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42

E. Populasi Penelitian	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Instrumen Penelitian	45
H. Uji Coba Instrumen.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	52
1. Uji Prasyarat Analisis	52
2. Uji Hipotesis.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data Umum.....	63
B. Deskripsi Data Khusus.....	66
C. Uji Prasyarat Analisis.....	80
1. Uji Linearitas	80
2. Uji Multikolinearitas	81
D. Pengujian Hipotesis.....	82
1. Pengujian Hipotesis Pertama	82
2. Pengujian Hipotesis Kedua.....	84
3. Pengujian Hipotesis Ketiga	86
E. Pembahasan Hasil Penelitian	90
F. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Implikasi.....	99
C. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN.....	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Populasi Penelitian	44
2: Kisi-kisi instrumen motivasi belajar mahasiswa	46
3: Kisi-kisi instrumen interaksi teman sebaya	46
4: Kisi-kisi instrumen metode mengajar dosen.....	47
5: Skor alternatif jawaban	48
6: Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	51
7: Hasil Uji Realibilitas.....	52
8: Distribusi frekuensi motivasi belajar	67
9: kategori kecenderungan variabel motivasi belajar.....	70
10: distribusi frekuensi interaksi teman sebaya	72
11: Kategori kecenderungan variabel interaksi teman sebaya	74
12: distribusi frekuensi metode mengajar dosen.....	76
13: Kategori kecenderungan metode mengajar dosen	79
14: Ringkasan hasil uji linearitas	81
15: Ringkasan hasil uji multikolinearitas.....	81
16: Ringkasan hasil analisis regresi sederhana (X_1 -Y)	82
17: Ringkasan hasil analisis regresi sederhana (X_2 -Y)	84
18: Ringkasan hasil analisis regresi ganda (X_1 & X_2 -Y)	87
19: Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Paradigma Penelitian.....	39
2: Histogram variabel motivasi belajar	68
3: Diagram pie chart motivasi belajar	70
4: Histogram distribusi frekuensi interaksi teman sebaya.....	72
5: Diagram pie chart interaksi teman sebaya	75
6: Histogram distribusi frekuensi metode mengajar dosen	76
7: Pie chart metode mengajar dosen.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Angket Uji Coba Instrumen.....	105
2: Hasil Uji Validitas dan Realibilitas	112
3: Angket penelitian dan rekap hasil penelitian.....	124
4: Uji Prasyarat Analisis	133
5: Uji Hipotesis, SE,&SR	137
6: Surat Ijin Penelitian	149

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana pembentukan karakter seseorang. Adanya pendidikan yang berkualitas akan membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang baik tidak terlepas dari peran pendidik dan keseriusan peserta didik dalam menempuh pendidikan. Setiap warga Indonesia mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu serta berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikannya sepanjang hayat, sesuai dengan ketentuan dalam pasal 5 Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab I Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Poerbakawatja dan Harahap dalam Sugihartono, dkk (2007: 3), menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk meningkatkan kedewasaan, yang selalu diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggungjawab terhadap segala perbuatannya. Dari definisi tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia

baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Universitas merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan tinggi yang membentuk generasi penerus bangsa yang siap terjun ke masyarakat. Standar keberhasilan pendidikan di universitas ditentukan dengan indeks prestasi mahasiswa yang baik. Indeks prestasi merupakan ukuran tingkat prestasi mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perkuliahan. Untuk mendapatkan prestasi yang baik diperlukan upaya peningkatan motivasi belajar yang baik pula.

Motivasi belajar seseorang menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Untuk memiliki prestasi belajar yang baik seseorang harus mampu meningkatkan motivasi belajarnya secara optimal. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. (Hamzah B. Uno, 2011:23). Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsic*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang kondusif. (Hamzah B. Uno, 2011:23). Lingkungan belajar yang kondusif bagi mahasiswa tidak terlepas dari peran teman

sebayanya, teman sebaya merupakan orang terdekat dalam kehidupan mahasiswa karena mayoritas mahasiswa hidup jauh dari orang tua. Untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif tidak terlepas dari peran pendidik dalam memberikan materi pelajaran, penggunaan metode dalam mengajar juga dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan siswa. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yang telah disebutkan di atas secara tidak langsung membuktikan bahwa teman sebaya dan metode mengajar dosen mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Teman sebaya merupakan orang terdekat dalam kehidupan mahasiswa, oleh karena itu perilaku teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi belajar seseorang. Perilaku teman sebaya dapat berdampak positif ataupun negatif tergantung dari pola pergaulannya. Melalui interaksi dengan teman sebaya, seseorang akan belajar berpikir secara mandiri, mengambil keputusan sendiri, serta mempelajari pola perilaku yang diterima oleh suatu kelompok. Kesalahan dalam memilih teman dapat berdampak negatif terhadap perkembangan seseorang. Teman sebaya yang buruk justru akan menurunkan motivasi belajar seseorang, berbeda dengan teman sebaya yang baik akan memotivasi kita untuk menjadi lebih baik khususnya dalam hal belajar.

Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. (Camarena, dikutip dalam John W. Santrock, 2003:2). Yang dimaksud dengan konformitas disini adalah suatu jenis pengaruh sosial ketika seseorang mengubah sikap dan tingkah laku mereka.

Faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kegiatan belajar yang kondusif. Kegiatan belajar yang kondusif akan tercipta dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pada dasarnya semua metode mengajar itu baik, namun tidak semua metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan motivasi belajar. Berbeda dengan penggunaan metode mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, hal tersebut akan mengakibatkan peserta didik kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat menurunkan motivasi belajarnya.

Hasil pengamatan terhadap mahasiswa angkatan 2011 jurusan pendidikan akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa masih rendah dikarenakan kurangnya motivasi dari luar diri mahasiswa, hal ini dapat dibuktikan pada saat jam perkuliahan masih banyak mahasiswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dari pengaruh motivasi secara ekstern dibatasi hanya faktor interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa teman sebaya merupakan orang terdekat

dalam kehidupan mereka yang dapat mempengaruhi motivasi belajar dikarenakan rata-rata mahasiswa angkatan 2011 tinggal jauh dari orang tua. Teman sebaya berperan penting dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Menurut pengamatan yang dilakukan, rata-rata teman sebaya kurang memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar mereka. Hasil pengamatan juga menyimpulkan bahwa tidak semua metode mengajar dosen cocok dengan karakteristik mahasiswa yang beraneka ragam. Pada dasarnya semua metode pengajaran yang diberikan dosen itu baik, namun tidak semua metode mengajar cocok dengan karakteristik mahasiswa yang beraneka ragam.

Penelitian ini memilih meneliti mahasiswa angkatan 2011 karena mahasiswa angkatan 2011 telah menempuh pendidikan 3 tahun dalam perkuliahan, sehingga mahasiswa angkatan 2011 setidaknya telah menghadapi berbagai metode pengajaran yang diberikan dosen selama proses perkuliahan. Mahasiswa angkatan 2011 juga telah menghadapi berbagai pergaulan dengan teman sebaya dan menghadapi berbagai karakteristik teman sebaya yang bermacam-macam. Mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 juga masih belum memiliki motivasi belajar yang optimal dikarenakan kurangnya dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Motivasi belajar mahasiswa masih rendah, hal ini dapat dibuktikan pada saat jam perkuliahan masih banyak mahasiswa yang mengobrol dengan teman sebelahnya.
2. Mahasiswa kurang mendapat motivasi & dorongan untuk belajar dari teman sebayanya.
3. Metode mengajar dosen yang kurang sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara motivasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Namun pada penelitian ini dibatasi hanya dua variabel yang akan diteliti, yaitu interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen. Variabel interaksi teman sebaya dipilih oleh peneliti karena sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tua, sehingga teman sebaya merupakan orang terdekat dalam kehidupan mahasiswa, sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti seberapa besar

pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa. Variabel metode mengajar dosen dipilih oleh peneliti karena salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah kegiatan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang kondusif akan tercipta jika pemilihan metode mengajar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Agar penelitian tidak terlalu luas, penelitian ini hanya dilakukan terhadap mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menguatkan teori para ahli yang mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan bahan acuan dalam menyusun penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengalaman baru.

b. Bagi Tenaga Pendidik/Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

a. Definisi Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar terdiri dari pengertian motivasi dan pengertian belajar. “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dari munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.” (Mc.Donald, dikutip dalam Sardiman A.M., 2009:73). Sedangkan menurut Hamzah B.Uno (2011:23), belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamzah B.Uno (2011:23), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Menurut Hutabarat (1995:25), motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga penggerak yang menimbulkan upaya untuk melakukan sesuatu. Menurut pendapat Sardiman (2009: 75) yaitu:

Motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang

memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Menurut teori yang telah disebutkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri atau dorongan dari luar yang menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

b. Indikator motivasi belajar

Hamzah B. Uno dalam bukunya Teori Motivasi & Pengukurannya (2011:23) menyatakan ada 6 indikator yang mendukung timbulnya motivasi belajar yaitu:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Indikator-indikator diatas mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.

Menurut Sardiman (2009: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki indikator sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa” (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dalam penelitian ini sebagian indikator diatas digunakan sebagai indikator untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Universitas Negeri Yogyakarta, yaitu meliputi, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapatnya, dan senang mencari dan memecahkan soal soal. Dalam penelitian ini indikator motivasi belajar hanya dipilih sebagian karena peneliti hanya

memilih indikator indikator yang dominan dalam lingkungan mahasiswa saja.

c. Jenis Motivasi Belajar

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002:15) membedakan motivasi belajar kedalam dua jenis yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Sardiman (2009: 86-91) menyebutkan macam-macam motivasi dilihat dari berbagai sudut pandang:

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan yang dimaksud adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ada tanpa dipelajari.

b) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari yang dimaksud adalah motif-motif yang timbul atau muncul karena dipelajari.

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmani yang dimaksud seperti misalnya refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yaitu kemauan.

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar

d. Peranan Motivasi Dalam Belajar dan Pembelajaran

Menurut pendapat Hamzah B. Uno (2011:27-29) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

1) Menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang

memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2) Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

e. Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar

Menurut pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-100) membagi 6 unsur yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang yaitu:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus/sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar seseorang.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan diluar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

2. Tinjauan terhadap Interaksi Teman Sebaya

a. Definisi teman sebaya

Menurut pendapat John W Santrock (2003:219), yang merupakan teman sebaya (*peers*) adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Sedangkan menurut Vembriarto (2003:54), kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

b. Lingkungan teman sebaya

Menurut Fuad Ihsan (2003:22), lingkungan teman sebaya adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur yang memiliki umur sepadan.

c. Interaksi teman sebaya

Pengertian interaksi teman sebaya tidak terlepas dari pengertian interaksi secara umum. Thibaut dan Kelley dalam Mohammad Ali dan Asrori (2012:87) menyatakan bahwa interaksi adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau saling berkomunikasi satu sama lain. Jadi dalam suatu interaksi, tindakan seseorang bertujuan mempengaruhi individu lain. Chaplin dalam Mohammad Ali dan Asrori (2012:87) juga menyatakan bahwa interaksi adalah hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami dimana antar individu saling mempengaruhi secara serempak. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan antar individu dalam lingkungan teman sebaya dimana di dalam hubungan tersebut antar individu akan saling mempengaruhi satu sama lain.

Menurut Santrock (2003: 236) hampir semua hubungan dari teman sebaya pada masa remaja dapat dikategorikan menjadi 3 bentuk, yaitu persahabatan individual, kerumunan, dan klik. Kerumunan merupakan bentuk yang terbesar dari teman sebaya, mempunyai cakupan yang luas, dan hubungannya paling tidak individual di teman sebaya. Anggota kerumunan teman sebaya bertemu karena ada kesamaan minat dalam aktivitas. Klik merupakan kelompok dari teman sebaya yang lebih kecil dibanding kerumunan,

namun mempunyai tingkat keakraban yang lebih besar dibanding kerumunan.

d. Dampak positif dan negatif interaksi teman sebaya

Pada prinsipnya hubungan lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Dalam literatur psikologi perkembangan diketahui satu contoh klasik betapa pentingnya teman sebaya dalam perkembangan sosial remaja. Dua ahli teori yang berpengaruh, yaitu Jean Piaget dan Harry Stack S, menekankan bahwa melalui hubungan teman sebaya, anak dan remaja belajar tentang hubungan timbal balik yang simetris. Anak mempelajari prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan melalui peristiwa pertentangan dengan remaja. Mereka juga mempelajari secara aktif kepentingan-kepentingan dan perspektif teman sebaya dalam rangka memuluskan integrasi dirinya dalam aktifitas teman sebaya yang berkelanjutan (Desmita, : 220).

Enam fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (1987).

- (1) Mengontrol impuls-impuls agresif. Melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja belajar bagaimana memecahkan pertentangan-pertentangan dengan cara-cara lain selain tindakan secara langsung.
- (2) Memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen. Teman sebayanya memberikan dorongan

bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru. Dorongan yang diperoleh remaja dari teman-teman sebaya mereka ini menyebabkan berkurangnya ketergantungan remaja pada dorongan keluarga mereka

- (3) Meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Melalui percakapan dan perdebatan dengan teman sebaya, remaja belajar mengaspresiasi ide-ide dan perasaan-perasaan serta mengembangkan kemampuan merakan untuk memecahkan masalah.
- (4) Mengembangkan sikap terhadap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin. Sikap-sikap seksualitas dan tingkah laku peran jenis kelamin terutama terbentuk melalui teman sebayanya. Remaja belajar mengenai tingkah laku dan sikap yang mereka asosiasikan dengan menjadi laki-laki dan perempuan muda.
- (5) Memperkuat penyesuaian moral dan nilai-nilai. Umumnya orang dewasa mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang apa yang benar dan apa yang salah. Dalam kelompok teman sebaya, remaja mencoba mengambil keputusan atas diri mereka sendiri. Remaja mengevaluasi nilai yang dimilikinya dan yang dimiliki oleh lingkungan teman sebayanya, serta

memutuskan mana yang benar. Proses evaluasi ini dapat membantu remaja mengembangkan kemampuan penalaran moral mereka.

- (6) Meningkatkan harga diri. Menjadi orang yang disukai oleh sejumlah besar teman-teman sebayanya membuat remaja merasa enak atau senang tentang dirinya (Desmita, 2005:220-221)

Sejumlah ahli teori lain menekankan pengaruh negatif dari teman sebaya terhadap perkembangan anak-anak dan remaja. Bagi sebagian remaja, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya, menyebabkan munculnya perasaan kesepian atau permusuhan. Disamping itu, penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan problem kejahatan. Budaya teman sebaya merupakan sesuatu bentuk kejahatan yang merusak nilai-nilai dan control orang tua. Teman sebaya dapat memperkenalkan remaja pada alcohol, obat-obatan, kenakalan, dan berbagai bentuk perilaku yang dipandang orang dewasa (Santrock dalam Desmita).

e. Indikator interaksi teman sebaya

Berdasarkan ulasan kajian teori tentang interaksi teman sebaya diatas maka dapat diperoleh kesimpulan mengenai indikator Interaksi Teman Sebaya. Indikator untuk mengukur variabel interaksi teman sebaya dimodifikasi dari fungsi teman sebaya menurut Kelly dan Hansen yang terdiri dari:

- 1) Peran teman sebaya dalam memecahkan suatu permasalahan.
- 2) Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional.
- 3) Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya.

Indikator tersebut diatas menjadi tolok ukur dalam mengetahui seberapa besar pengaruh interaksi teman sebaya terhadap Motivasi Belajar.

3. Tinjauan terhadap Metode Mengajar Dosen

a. Definisi metode mengajar

Pengertian metode mengajar tidak terlepas dari pengertian metode. Menurut pendapat Muhibbin Syah (1995:201) metode merupakan cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Menurut Nana Sudjana (2005:76), metode mengajar adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Sugihartono (2007:81) menyatakan bahwa metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Menurut beberapa teori yang telah disampaikan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian metode mengajar adalah cara

yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar dapat diterima oleh peserta didik secara efektif dan efisien sehingga diperoleh hasil yang optimal.

b. Jenis-jenis metode pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat beragam jenis metode pembelajaran. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Arif Rohman (2009:180) menyatakan dalam praktik pembelajaran, seorang pendidik seharusnya memilih metode pembelajaran yang dianggapnya tepat, metode yang dipilih disesuaikan dengan hakikat pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi pembelajaran, situasi dan kondisi lingkungan, dan tujuan yang akan dicapai. Sugihartono dkk (2007:81) membagi jenis metode pembelajaran sebagai berikut:

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode penyampaian materi dari guru kepada siswa dengan cara guru menyampaikan materi melalui bahasa lisan baik verbal maupun non verbal. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:286) metode ceramah cocok digunakan dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Jumlah siswa cukup banyak.
- b) Waktu yang disediakan untuk materi cukup banyak.

- c) Tidak ada sumber pendukung lain seperti buku yang dimiliki peserta didik.
- d) Guru perlu menyimpulkan pokok pokok penting dalam materi yang dijelaskan.
- e) Guru memiliki kemampuan berbicara dan menerangkan materi dengan sangat baik.

Metode ceramah memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:286) kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang singkat untuk menerangkan materi yang sangat banyak.
- b) Mempermudah pengorganisasian kelas.
- c) Mempermudah guru dalam menguasai kelas.
- d) Meningkatkan motivasi siswa jika ceramah dilakukan dengan baik.
- e) Memungkinkan untuk divariasikan dengan metode mengajar yang lain karena lebih fleksibel.
- f) Mengatasi kelangkaan bahan ajar karena materi cukup diberikan melalui ceramah.

Jamil Suprihatiningrum (2013:287) juga menyatakan bahwa selain kelebihan, metode ceramah juga memiliki kekurangan antara lain:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi tidak mudah diketahui oleh guru.
- b) Peserta didik cenderung pasif.
- c) Menimbulkan kejenuhan, kebosanan, dan rasa kantuk saat guru memberikan ceramah dalam waktu yang lama.
- d) *Unidirection*, karena pembelajaran hanya satu arah dari guru ke peserta didik.
- e) Menghambat daya kritis siswa karena tidak memberikan siswa untuk berperan aktif.

2) Metode latihan

Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

3) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Dengan metode ini dikembangkan keterampilan mengamati, menginterpretasi, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan menerapkan, dan mengkomunikasikan. Penggunaan metode ini

bertujuan untuk memotivasi anak mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran atau guru mengajukan pertanyaan dan peserta didik menjawab. Jamil Suprihatiningrum (2013:289) menyatakan bahwa metode tanya jawab memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Membuat siswa menjadi aktif.
- b) Menarik perhatian siswa.
- c) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir siswa.
- d) Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- e) Melatih siswa dalam menyusun dan menjawab pertanyaan.
- f) Menghidupkan suasana kelas.

Sedangkan kekurangan metode tanya jawab antara lain:

- a) Perasaan takut bertanya sering dialami oleh siswa, sehingga guru harus memberi motivasi.
- b) Pertanyaan atau jawaban seringkali menyimpang dari materi yang sedang disampaikan.

c) Membuang banyak waktu jika pertanyaan sulit untuk dijawab.

d) Tidak semua siswa berkesempatan menjawab pertanyaan jika jumlah siswa banyak.

4) Metode karyawisata

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa langsung peserta didik langsung ke objek luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata agar peserta didik dapat mengamati atau mengalami secara langsung. Jamil Suprihatiningrum (2013:293) menyatakan bahwa metode karya wisata memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini adalah:

- a) Pengalaman langsung didapatkan oleh siswa.
- b) Siswa dapat ikut berperan aktif secara langsung.
- c) Membuat suasana belajar yang rileks dan menyenangkan.

Adapun kekurangan metode karya wisata adalah sebagai berikut:

- a) Membutuhkan waktu yang banyak.
- b) Memerlukan persiapan yang matang dan biaya yang mahal.
- c) Membutuhkan perhatian khusus oleh siswa.

5) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran dengan cara memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkaitan dengan bahan pelajaran. Jamil Suprihatiningrum (2013:290) menyatakan metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Memperjelas materi pelajaran.
- b) Mempermudah pemahaman siswa.
- c) Meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan.
- d) Merangsang siswa untuk aktif mengamati.
- e) Memusatkan perhatian siswa.
- f) Meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- g) Menghemat waktu.
- h) Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa.

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi antara lain:

- a) Memerlukan keterampilan khusus dalam memperagakan materi.
- b) Memerlukan dukungan fasilitas yang memadai.
- c) Memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang.

d) Memerlukan biaya yang mahal.

6) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan metode pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk melakukan kegiatan memainkan peran tertentu yang terdapat dalam kehidupan sosial.

7) Metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan cara memerankan suatu tokoh baik tokoh hidup maupun benda mati.

8) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian masalah kepada peserta didik dan peserta didik diminta memecahkan masalah secara kelompok. Menurut Jamil Suprihatiningrum (2013:288) metode diskusi memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Menghidupkan suasana kelas.
- b) Melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mematuhi aturan kelompok.
- c) Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- d) Memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara bebas.

- e) Mendorong siswa untuk memecahkan masalah bersama.
- f) Meningkatkan prestasi siswa.
- g) Mempermudah pemahaman materi.
- h) Merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Jamil Suprihatiningrum (2013:288) juga menyatakan bahwa metode diskusi juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

- a) Tidak jarang diskusi dikuasai oleh peserta didik yang aktif saja.
- b) Hasil diskusi kadang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- c) Hanya efektif digunakan untuk kelompok kecil.
- d) Anggota kelompok hanya mendapatkan materi yang terbatas.

9) Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi merupakan metode pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik. Tugas biasanya diikuti dengan resitasi. Resitasi merupakan metode pembelajaran berupa tugas pada peserta didik untuk melaporkan pelaksanaan tugas yang diberikan. Jamil Suprihatiningrum (2013:292)

menyatakan bahwa metode resitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Merangsang siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar baik secara kelompok atau secara individu.
- b) Meningkatkan kemandirian, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan kerjasama siswa diluar pengawasan guru.
- c) Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi.
- d) Siswa memahami maksud dan manfaat materi yang dipelajari.

Adapun kelemahan metode ini antara lain sebagai berikut:

- a) Guru tidak dapat mengontrol apakah siswa mengerjakan tugas dengan benar.
- b) Guru sulit membedakan siswa yang aktif dan pasif jika tugas dikerjakan secara kelompok.
- c) Tidak mudah menentukan tugas yang sesuai dengan perbedaan kemampuan antar individu.

10) Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode pembelajaran dalam bentuk kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan suatu proses atau percobaan. Jamil

Suprihatiningrum (2013:291) menyatakan bahwa metode eksperimen memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode ini antara lain adalah:

- a) Melahirkan kreativitas dan inovasi baru melalui penemuan baru.
- b) Melatih keterampilan membuat dugaan, mencatat fenomena, menganalisis hasil serta menarik kesimpulan.
- c) Melatih kecakapan ilmiah siswa.

Selain itu metode eksperimen juga memiliki kekurangan antara lain:

- a) Memerlukan alat dan bahan yang mahal dan sulit didapat.
- b) Hasil percobaan tidak selalu sama dengan teori.

11) Metode proyek

Metode proyek merupakan metode pembelajaran berupa penyajian kepada peserta didik materi pelajaran yang bertitik tolak pada suatu masalah yang selanjutnya dilanjutkan dibahas dari berbagai sisi yang relevan sehingga diperoleh pemecahan secara menyeluruh dan bermakna. Prinsip dari metode ini adalah membahas suatu materi pembelajaran ditinjau dari mata pelajaran lain.

c. Ciri-ciri metode mengajar yang efektif.

Pada dasarnya semua metode mengajar itu baik selama metode yang digunakan sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik. Jamil Suprihatiningrum (2013:282) mengatakan bahwa suatu metode mengajar dikatakan baik jika memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.
- 2) Bersifat luwes, fleksibel, artinya dapat dipadupadankan dengan metode-metode lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran.
- 3) Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik sehingga mampu mengantarkan siswa pada pemahaman materi dan kemampuan praktis.
- 4) Penggunaannya dapat mengembangkan materi.
- 5) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran

d. Indikator metode mengajar dosen

Berdasarkan kajian teori mengenai ciri-ciri metode mengajar yang efektif dapat disimpulkan indikator metode mengajar dosen adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.

- 2) Keluwesan dan fleksibilitas metode mengajar dosen yang digunakan.
- 3) Fungsi metode mengajar untuk menyatukan teori dan praktik dalam proses pembelajaran.
- 4) Kemampuan metode mengajar dosen dalam mengembangkan materi.
- 5) Kemampuan metode mengajar yang digunakan untuk mengajak peserta didik agar berperan aktif

Indikator tersebut akan digunakan dalam penelitian ini sebagai tolok ukur variabel metode mengajar dosen.

B. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Mengajar guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” oleh Muhammad Choirul Abidin (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 5,8837 > t_{tabel} = 1,980$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,205 yang artinya sebesar 20,5% variabel ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. b) Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar di

sekolah terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 6,658 > t_{tabel} = 1,980$ dengan koefisien determinasi sebesar 0,193 yang artinya 19,3% variabel ini mempengaruhi motivasi belajar akuntansi siswa. c) terdapat pengaruh positif persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan lingkungan belajar di sekolah secara bersama sama terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai $f_{hitung} = 18,590 > f_{tabel} = 3,078$ pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi sebesar 0,251 yang artinya sebesar 25,1% kedua variabel ini secara bersama sama mempengaruhi motivasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kesamaan pada pemilihan pengaruh variabel metode mengajar terhadap motivasi belajar. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah variabel metode mengajar yang diteliti pada penelitian diatas meneliti metode mengajar guru di sekolah menengah, sedangkan peneliti bermaksud meneliti metode mengajar dosen di lingkup perguruan tinggi. Perbedaan selanjutnya adalah peneliti tidak meneliti pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Leli Moroki (2013) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang”. Hasil analisis data (a). Koefisien determinasi $r^2 = r^2 \times 100\% = 0.5152 \times 100\% = 26.52\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Amurang (b) Koefisien determinasi $r^2 = r^2 \times 100\% = 0.3982 \times 100\% = 15.21\%$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang (c). $F_{hitung} = 7.6 > F_{tabel} = 3.35$ dari Hasil analisis data yang ada menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ketiga variabel tersebut. Penelitian ini mempunyai persamaan variable, yaitu interaksi teman sebaya dan motivasi belajar. Perbedaannya dalam penelitian ini adalah peneliti tidak mengambil variabel metode mengajar dosen, waktu dan tempat penelitian juga berbeda.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Teman sebaya merupakan orang terdekat di kehidupan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa tinggal jauh dari orang tua, sehingga mahasiswa cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dibandingkan dengan

keluarga. Teman sebaya yang baik akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa serta keinginan belajar yang tinggi. Berbeda dengan teman sebaya yang kurang mendukung dalam proses belajar justru akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa, sehingga menimbulkan turunya niat belajar mahasiswa tersebut.

Interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar bagi mahasiswa, melalui interaksi teman sebaya akan membentuk kepribadian mahasiswa secara keseluruhan. Di dalam interaksi teman sebaya, antar individu akan saling mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal belajar, interaksi teman sebaya berperan penting dalam memotivasi mahasiswa dalam belajar. Interaksi pada dasarnya adalah hubungan saling mempengaruhi satu sama lain. Interaksi yang bersifat positif akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa, namun sebaliknya interaksi yang bersifat negatif akan berpengaruh negatif terhadap motivasi mahasiswa. Oleh karena itu interaksi teman sebaya diduga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar akuntansi.

2. Pengaruh metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Pada dasarnya semua metode mengajar mempunyai tujuan yang baik, yaitu untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar seseorang. Namun pemilihan metode mengajar seharusnya menyesuaikan karakteristik peserta didik. Metode mengajar yang

kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tersebut, peserta didik akan cenderung malas untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut.

Pemilihan metode pengajaran yang efektif serta peran dosen sebagai pendidik diduga dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa mengingat bahwa salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Pemilihan metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa serta karakteristik materi akan meningkatkan antusiasme mahasiswa sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Sehingga dapat disimpulkan pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik mahasiswa diduga akan berpengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar.

3. Pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

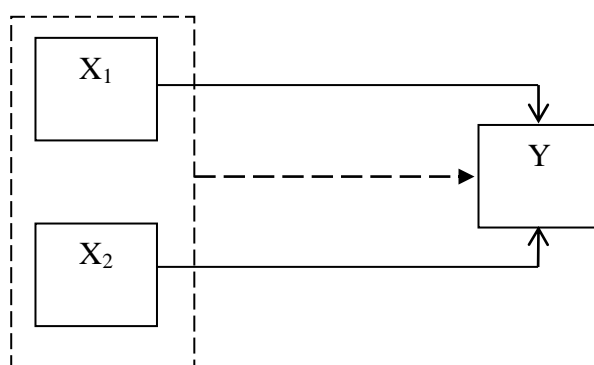
Motivasi belajar merupakan salah satu penentu keberhasilan mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk menumbuhkan motivasi belajar seseorang, dapat dipengaruhi banyak faktor salah satunya interaksi teman sebaya memberikan dorongan positif dalam belajar dan metode mengajar dosen yang efektif.

Interaksi teman sebaya dapat berpengaruh positif pada motivasi belajar mahasiswa jika mahasiswa tersebut memiliki lingkungan teman sebaya yang kondusif. Motivasi belajar mahasiswa juga dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode mengajar yang efektif sehingga mahasiswa dapat semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan dengan semangat mengikuti proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa tersebut.

Teman sebaya yang mendukung akan mendorong dan memotivasi mahasiswa untuk belajar dan metode mengajar dosen yang cocok dengan karakteristik mahasiswa akan menjadikan mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih giat.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dapat digambarkan dalam paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X_1 : variabel interaksi teman sebaya
 X_2 : variabel metode mengajar dosen
 Y : variabel motivasi belajar mahasiswa
 \longrightarrow : pengaruh X_1 terhadap Y
 \longrightarrow : pengaruh X_2 terhadap Y
 \dashrightarrow : pengaruh X_1 dan X_2 secara bersama sama terhadap Y

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- H2. Terdapat pengaruh dan signifikan positif Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- H3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2010:90). Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-post Facto*, dimana penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian-kejadian tersebut tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel yang diteliti (Sugiono,2007). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka-angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karangmalang No.1 Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Akuntansi angkatan 2011. Penelitian dilakukan antara bulan April-Juni 2014.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2007:2), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Terdapat dua variabel bebas pada penelitian ini yaitu interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar adalah daya penggerak yang berasal dari dalam atau luar diri mahasiswa untuk meningkatkan upaya dalam belajar yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar secara optimal. Motivasi belajar dapat tumbuh dari dalam diri mahasiswa sendiri atau dipengaruhi oleh faktor faktor diluar diri mahasiswa.

Motivasi belajar mahasiswa dapat diukur dengan melihat ketekunan dalam mengerjakan tugas, pantang menyerah dalam mengerjakan tugas, dorongan kebutuhan belajar, rajin dalam belajar, dorongan untuk memecahkan suatu masalah, dan berusaha mendapatkan nilai terbaik.

2. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya adalah hubungan antar individu yang saling mempengaruhi satu sama lain yang terjadi di lingkungan teman sebaya. Bagi mahasiswa lingkungan teman sebaya merupakan bagian yang paling dekat dalam kesehariannya karena rata-rata mahasiswa tinggal jauh dari orang tua. Pengaruh interaksi teman sebaya dapat diukur dengan peran teman sebaya dalam memecahkan suatu permasalahan, peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional, dan peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya.

3. Metode mengajar dosen

Metode mengajar dosen adalah cara atau teknik yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, metode mengajar dosen dapat diukur melalui kesesuaian metode mengajar dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa, keluwesan metode mengajar yang digunakan oleh dosen, fungsi metode mengajar yang digunakan dalam menyatukan antara teori dan praktik, kemampuan pengembangan materi, dan peran serta mahasiswa untuk berperan aktif.

E. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007:61). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjumlah 129 mahasiswa yang terdiri dari 3 kelas. Penelitian ini menggunakan semua anggota populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Tabel 1: Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Mahasiswa
Subsidi	50
Swadana	50
Internasional	29
Jumlah	129

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner (angket)

Menurut pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010:194), kuesioner atau angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini

angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang motivasi belajar, interaksi teman sebaya, dan metode mengajar dosen.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti jumlah mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2010:203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang berisi pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar, interaksi teman sebaya, dan metode mengajar dosen.

Berdasarkan definisi operasional dapat disusun indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut sehingga dapat ditentukan kisi-kisi yang akan diwujudkan dalam butir-butir pertanyaan.

1. Membuat kisi-kisi

Tabel 2: Kisi-kisi instrumen motivasi belajar mahasiswa

No	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Tekun menghadapi tugas.	1*,2,3,4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan.	5,6,7,8*	4
3	Lebih senang bekerja mandiri.	9,10*,11	3
4	Dapat mempertahankan pendapatnya.	12,13*,14	3
5	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	15,16*,17,18	4
TOTAL			18

(*: Butir pertanyaan negatif)

Sumber: Indikator motivasi belajar menurut Sardiman (2009:83)

Tabel 3: Kisi-kisi instrumen interaksi teman sebaya

No	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Peran teman sebaya dalam memecahkan suatu permasalahan.	1,2*,3	3
2	Peran teman sebaya dalam memberikan dorongan emosional.	4,5*,6,7	4
3	Peran teman sebaya dalam mengevaluasi nilai atau norma dalam lingkungan teman sebaya.	8,9,10*	3
TOTAL			10

(*: Butir pertanyaan negatif)

Sumber: fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen

Tabel 4: Kisi-kisi instrumen metode mengajar dosen.

No	Indikator	Nomor item	Jumlah
1	Kesesuaian dengan tujuan, karakteristik materi, dan karakteristik siswa.	1,2,3	3
2	Keluwesannya metode mengajar yang digunakan.	4,5,6*	3
3	Memiliki fungsi untuk menyatukan teori dengan praktik	7,8,9*	3
4	Penggunaannya metode mengajar dapat mengembangkan materi.	10,11,12*	3
5	Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran	13*,14,15	3
TOTAL			15

(*: Butir pertanyaan negatif)

Sumber: ciri-ciri metode mengajar yang efektif menurut Jamil Suprihatiningrum

2. Menyusun butir-butir pertanyaan

Butir-butir pertanyaan berbentuk pertanyaan tertutup dengan empat pilihan jawaban yang mewakili pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Pertanyaan positif berupa pertanyaan yang mendukung tentang gagasan yang ada dalam studi pustaka, sedangkan pertanyaan negatif sebaliknya.

3. Membuat *scoring*

Pengukuran angket akan menggunakan *Skala Likert* yang dimodifikasi. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang

fenomena sosial (Sugiono, 2007:134). Setiap item instrumen yang menggunakan *skala Likert* yang dimodifikasi mempunyai alternatif jawaban selalu, sering, Kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Skor alternatif jawaban

Pertanyaan positif (+)		Pertanyaan negatif (-)	
Alternatif jawaban	Skor	Alternatif jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak pernah	1	Tidak pernah	4

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada mahasiswa jurusan pendidikan akuntansi kelas B angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta sebanyak 30 mahasiswa yang diambil secara acak. Hal ini dikarenakan terdapat kesamaan karakteristik yaitu rata-rata mahasiswa tinggal jauh dari orang tua dan orang terdekat adalah teman sebaya. Selain itu mahasiswa angkatan 2012 juga setidaknya sudah mengikuti proses perkuliahan sekurang-kurangnya satu tahun sehingga sudah mengalami berbagai jenis metode mengajar dosen. Uji coba instrumen ini menggunakan:

1. Uji Validitas instrumen

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen” (Suharsimi Arikunto, 2010 : 211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti. Untuk mengukur validitas suatu instrumen digunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 $\sum X$ = jumlah skor butir
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total
 N = jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Apabila r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka butir pernyataan tersebut valid. Namun, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang telah dilaksanakan kepada 40 mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2012 kelas B, dengan bantuan komputer program SPSS 20.0 diperoleh hasil uji validitas instrumen penelitian sebagai berikut:

a) Uji Validitas Alat Ukur Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel motivasi belajar yang dikembangkan menjadi 18 pernyataan Variabel motivasi belajar (Y), ternyata terdapat 15 butir pernyataan yang valid dan 3 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 1,15, dan 18.

b) Uji Validitas Alat Ukur Interaksi Teman Sebaya (X_1)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel interaksi teman sebaya yang dikembangkan menjadi 10 pernyataan Variabel Persepsi interaksi teman sebaya (X_1), ternyata terdapat 8 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 2 dan 10.

c) Uji Validitas Alat Ukur Metode Mengajar Dosen (X_2)

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel metode mengajar dosen yang dikembangkan menjadi 15 pernyataan Variabel metode mengajar dosen (X_2), ternyata terdapat 13 butir pernyataan yang valid dan 2 butir pernyataan yang tidak valid atau gugur, yaitu pernyataan nomor 6 dan 7.

Tabel 6: Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nama Variabel	Jumlah Butir Semula	Jumlah Butir Gugur	No Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar	18	3	1,15,18	15
Interaksi Teman Sebaya	10	2	2,10	8
Metode Mengajar Dosen	15	2	6,7	13

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan dalam beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus *Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir
 σ_1^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai *Alpha* melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai *Alpha* kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel.

Berikut ini merupakan ringkasan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian yang menggunakan SPSS 20.0 :

Tabel 7: Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,809	Reliabel
Interaksi Teman Sebaya	0,810	Reliabel
Metode Mengajar Dosen	0,672	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

Uji yang dilakukan untuk menganalisis data mencakup uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Sebelum dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk memenuhi persyaratan tersebut maka diperlukan uji linearitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Untuk mengetahui hubungan

linieritas menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (2004: 13).

Rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak linier.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas terjadi multikolinieritas atau tidak. Multikolinieritas antara variabel bebas terjadi bila koefisien korelasi antara variabel bebas sama dengan atau lebih besar dari 0,800. (Sutrisno Hadi, 2004: 257)

Teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Adapun rumusnya:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{(N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$	= koefisien korelasi antara X_1 dan X_2
$\sum X_1$	= jumlah variabel X_1
$\sum X_2$	= jumlah variabel X_2
$\sum X_1X_2$	= jumlah perkalian antara X_1 dan X_2
$(\sum X_1)^2$	= jumlah variabel X_1 dikuadratkan
$(\sum X_2)^2$	= jumlah variabel X_2 dikuadratkan
N	= jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis menggunakan rumus analisis regresi data prediktor untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi dua prediktor juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat.

a. Analisis regresi sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-1 dan ke-2, yaitu pertama, pengaruh variabel interaksi teman sebaya (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) dan yang kedua, pengaruh variabel Metode mengajar dosen (X_2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Mencari koefisien korelasi sederhana antara X1 dan X2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum X$	= jumlah variabel X
$\sum Y$	= jumlah variabel Y
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara X dan Y
$(\sum X)^2$	= jumlah variabel X dikuadratkan
$(\sum Y)^2$	= jumlah variabel Y dikuadratkan
N	= jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Jika nilai r_{hitung} koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari koefisien r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh.

- 2) Mencari koefisien determinan (r^2) antara prediktor X1 dan X2 dengan Y dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2_{(1)} = \frac{a_1 \sum x_1 y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{(2)} = \frac{a_2 \sum x_2 y}{\sum y}$$

Keterangan:

$r^2_{(1,2)}$ = koefisien determinan antara Y dengan X_1 dan X_2
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 a_1 = koefisien prediktor X_1
 a_2 = koefisien prediktor X_2
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y
 (Sutrisno, 2004: 22)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

- 3) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut:

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = kriterium
 X = prediktor
 a = koefisien prediktor
 K = harga bilangan konstan
 (Sutrisno Hadi, 2004: 5)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas sebesar a, artinya

apabila variabel bebas meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat sebesar a dengan asumsi variabel bebas tetap.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, yaitu Pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi Belajar mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Langkah-langkah analisis regresi ganda adalah:

- 1) Mencari koefisien korelasi (R) antara X_1 dengan kriterium Y dan X_2 dengan kriterium Y .

Rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2 .

a_1 = koefisien prediktor 1.

a_2 = koefisien prediktor 2.

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y .

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y .

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y .

(Sutrisno Hadi, 2004: 25)

Jika nilai r_{hitung} koefisien korelasi sama dengan atau lebih besar dari koefisien r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien korelasi r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh.

- 2) Mencari koefisien determinan (R^2) antara kriterium Y dengan prediktor X1 dan X2.

Rumus:

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X₁ dan X₂.

a_1 = koefisien prediktor 1.

a_2 = koefisien prediktor 2.

$\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X₁ dengan Y.

$\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X₂ dengan Y.

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y.

(Sutrisno Hadi, 2004: 25)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya perubahan variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas yang diteliti.

- 3) Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F garis korelasi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor.

(Sutrisno Hadi, 2004: 26)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antar variabel. Bila F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka signifikan. Sebaliknya bila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung tidak signifikan.

- 4) Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

Rumus:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + K$$

Keterangan:

Y = kriterium.

X_1 = prediktor 1.

X_2 = prediktor 2.

a_1 = bilangan koefisien 1

a_2 = bilangan koefisien 2.

K = bilangan konstanta.

(Sutrisno Hadi, 2004: 2)

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel bebas (X_1) sebesar a_1 , artinya apabila variabel bebas (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_1 dengan asumsi variabel bebas (X_1) tetap. Begitu pula pada nilai koefisien variabel bebas (X_2) sebesar a_2 , artinya apabila variabel bebas (X_2) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada variabel terikat (Y) sebesar a_2 dengan dengan asumsi variabel bebas (X_1) tetap.

5) Mencari Sumbangan Relatif

a) Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah presentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besar sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriterium untuk keperluan prediksi.

Rumus:

$$SR\% = \frac{a\sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor.

a = koefisien prediktor.

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y.

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi.
(Sutrisno Hadi, 2004: 42)

Sumbangan Relatif sebesar 100% yang menunjukkan perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat untuk keperluan prediksi.

b) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektifitas regresi yang disebut sumbangan efektif. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

Rumus:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor.

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor.

R^2 = koefisien determinasi.

(Sutrisno Hadi, 2004: 45)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis kependidikan dan memiliki visi mencetak insan cendekia, mandiri dan bernurani. Untuk merealisasikan visi tersebut, Universitas Negeri Yogyakarta memiliki misi menyelenggarakan pendidikan akademik, profesi, dan vokasi dalam bidang kependidikan yang didukung bidang non kependidikan untuk menghasilkan manusia unggul yang mengutamakan ketaqwaan, kemandirian, dan kecendikiaan, menyelenggarakan kegiatan penelitian untuk menemukan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan atau olahraga yang mensejahterakan individu dan masyarakat, dan mendukung pembangunan daerah dan nasional, serta berkontribusi pada pemecahan masalah global, menyelenggarakan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat yang mendorong pengembangan potensi manusia, masyarakat, dan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menyelenggarakan tata kelola universitas yang baik, bersih, dan akuntabel dalam pelaksanaan otonomi perguruan tinggi.

Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY) tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum menjadi UNY dulunya bernama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Yogyakarta. IKIP Yogyakarta sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) berdiri sejak

tanggal 22 Mei 1963 berdasarkan Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 55 Tahun 1963. Salah satu fakultasnya adalah Fakultas Keguruan Pengetahuan Sosial (FKPS) yang diresmikan oleh menteri PTIP tanggal 21 Mei 1964. Keputusan ini dikuatkan dengan Keputusan Presiden RI Nomor 268 Tahun 1965, tanggal 14 September 1965.

Upaya perubahan dan pengembangan terus dilakukan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu diusulkanlah perubahan nama FIS menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 274/O/1999 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Yogyakarta, FIS berubah menjadi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE). Guna memenuhi tuntutan perkembangan dunia kerja maka FISE pun berkembang menjadi dua fakultas yaitu FIS dan FE berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja UNY pada tanggal 22 Juni 2011. Dengan demikian tanggal 22 Juni 2011 ditetapkan sebagai tanggal lahirnya Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta memiliki beberapa program studi pendidikan, salah satunya adalah Program Studi Pendidikan Akuntansi yang merupakan salah satu Program Studi berstandar Internasional. Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki visi menghasilkan tenaga profesional dan atau akademik di bidang akuntansi yang religius, mandiri, cendikia, adaptif terhadap perubahan dan kemajuan

pengetahuan dan teknologi aplikatif di bidang akuntansi, dan responsif dalam menanggapi tantangan dan permasalahan di lingkungan sekitar dengan keahlian yang dimiliki. Adapun misi dari program studi pendidikan akuntansi adalah menyelenggarakan pendidikan, pengajaran dan pengabdian pada masyarakat dalam rangka membentuk tenaga professional dan atau akademik yang handal di bidang akuntansi; mengembangkan system pendidikan yang mampu membekali lulusan dengan keahlian di bidang akuntansi yang adaptif terhadap perubahan dan kemajuan pengetahuan dan teknologi, serta responsif dalam menanggapi tantangan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dengan keahlian yang dimiliki; membangun budaya akademik yang mendorong pertumbuhan nurani lulusan, memantapkan sistem kelembagaan dan jejaring yang menunjang fungsi program studi.

Program Studi Pendidikan Akuntansi berdiri sejak tanggal 10 Juni 2004, sesuai SK DIKTI No. 2018/D/T/2004 bernaung di bawah Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi (FISE) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Berdasarkan analisis SWOT, Program Studi Pendidikan Akuntansi menyusun visi sebagai rencana masa depan yang merupakan penjabaran sekaligus langkah strategis untuk merealisasikan visi universitas maupun fakultas. Visi misi program studi disusun melalui mekanisme secara konsisten sejalan dengan visi misi universitas dan fakultas, demikian pula tujuan program studi merujuk dari tujuan universitas yang merupakan turunan dari misi yang telah dirumuskan. Visi yang disusun

bersifat futuristik, menantang dan memotivasi seluruh warga sivitas akademik, realistik, dan konsisten dengan visi universitas.

B. Deskripsi Data Khusus

Data dari hasil penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yaitu interaksi teman sebaya (X1), metode mengajar dosen (X2) dan variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan populasi dengan jumlah responden 129 mahasiswa. Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi Mean, Median, Modus, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1. Motivasi Belajar

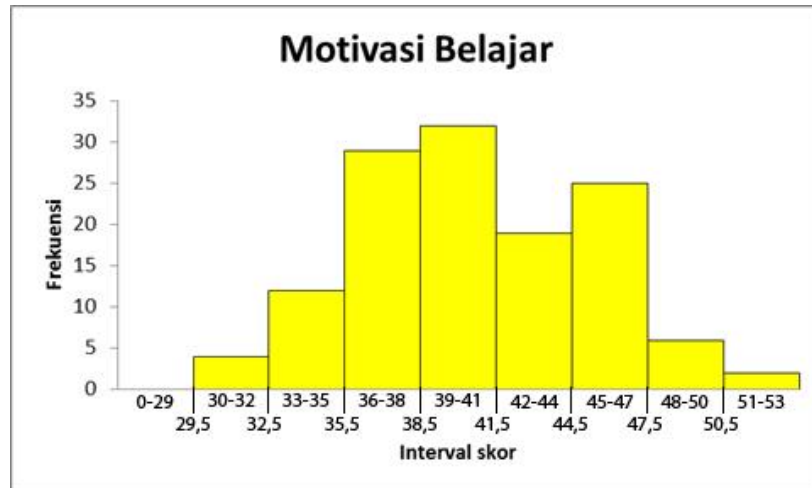
Data tentang motivasi belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor paling rendah. Dari butir pernyataan diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 53, dari data tersebut diperoleh Harga rerata (mean) sebesar 40,57, nilai tengah (median) sebesar 40, modus (mode) sebesar 45, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,531. Untuk mengetahui jumlah kelas

interval digunakan rumus Sturges Rule yaitu jumlah kelas interval $= 1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval $= 1 + 3,3 \log 129$ sebesar 8,028 dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $53 - 30 = 23$. Dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $23/8 = 2,875$ yang kemudian dibulatkan menjadi 3. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8: Distribusi frekuensi motivasi belajar

Interval Skor	Frekuensi		
	Absolut	Relatif	Kumulatif
30-32	4	3.100775	3.100775
33-35	12	9.302326	12.4031
36-38	29	22.48062	34.88372
39-41	32	24.8062	59.68992
42-44	19	14.72868	74.4186
45-47	25	19.37984	93.79845
48-50	6	4.651163	98.44961
51-53	2	1.550388	100
jumlah	129	100	

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram distribusi frekuensi Motivasi Belajar sebagai berikut:



Gambar 2: Histogram variabel motivasi belajar

Dari histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 39 sampai 41 dengan frekuensi 32 mahasiswa sebesar 24,8%. Motivasi belajar dikategorikan menjadi 4 (empat) kecenderungan yaitu:

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X > (Mi + 1.SDi)$$

$$\text{Kategori tinggi} = Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$$

$$\text{Kategori rendah} = (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$$

$$\text{Kategori sangat rendah} = X < (Mi - 1.SDi)$$

(Djemari Mardapi,2008:123)

Hasil perhitungan Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (60 + 15) \\ &= \frac{1}{2} (75) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 37,5 \\
 \text{SDi} &= 1/6 (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= 1/6 (60 - 15) \\
 &= 1/6 (45) \\
 &= 7.5
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\
 &= X > (37.5 + 7,5) \\
 &= X > 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i) \\
 &= 37,5 \leq X \leq (37,5 + 7,5) \\
 &= 37,5 \leq X \leq 45
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\
 &= (37,5 - 7,5) \leq X < 37,5 \\
 &= 30 \leq X < 37,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \\
 &= X < (37,5 - 7,5) \\
 &= X < 30
 \end{aligned}$$

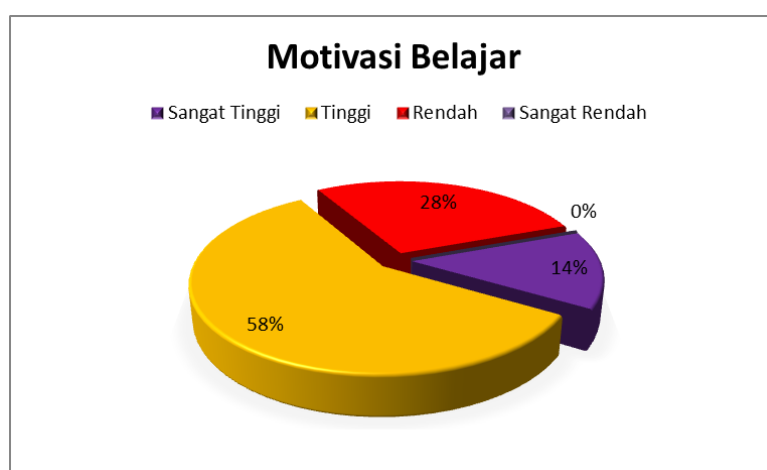
Dengan demikian berdasarkan perhitungan dan pengelompokan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel Motivasi Belajar sebagai berikut:

Tabel 9: kategori kecenderungan variabel motivasi belajar

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	> 45	18	13.95	13.95	Sangat Tinggi
2	37,5 – 45	75	58.13	72.09	Tinggi
3	30 - 37,5	36	27.90	100	Rendah
4	< 30	0			Sangat Rendah
Total		129	100		

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 36 mahasiswa (27,906%), kategori tinggi sebanyak 75 mahasiswa (58.13%) dan kategori sangat tinggi 18 mahasiswa (13,95%). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY adalah tinggi. Berikut merupakan diagram pie kategori kecenderungan motivasi belajar:



Gambar 3: Diagram pie chart motivasi belajar

2. Interaksi Teman Sebaya

Hasil analisis Data tentang interaksi teman sebaya diperoleh dari angket yang terdiri dari 8 butir pernyataan dengan menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor paling rendah. Dari butir pernyataan diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 32, dari data tersebut diperoleh Harga rerata (mean) sebesar 22,84, nilai tengah (median) sebesar 22, modus (mode) sebesar 22, dan standar deviasi (SD) sebesar 3,119. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges Rule yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 129$ sebesar 8,028 dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $32 - 17 = 15$. Dengan diketahuinya rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $15/8 = 1,875$ dibulatkan menjadi 2. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10: distribusi frekuensi interaksi teman sebaya

interval skor	frekuensi		
	absolut	relatif	kumulatif
17-18	11	8.527132	8.527132
19-20	11	8.527132	17.05426
21-22	48	37.2093	54.26357
23-24	28	21.70543	75.96899
25-26	14	10.85271	86.82171
27-28	9	6.976744	93.79845
29-30	6	4.651163	98.44961
31-32	2	1.550388	100
jumlah	129	100	

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 4: Histogram distribusi frekuensi interaksi teman sebaya

Dari histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 21 sampai 22 dengan frekuensi 48 mahasiswa sebesar

37,209%. Interaksi teman sebaya dikategorikan menjadi 4 (empat)

kecenderungan yaitu:

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X > (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kategori tinggi} = M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$$

$$\text{Kategori rendah} = (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i$$

$$\text{Kategori sangat rendah} = X < (M_i - 1.SD_i)$$

Hasil perhitungan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal

(SD_i) adalah sebagai berikut:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (32 + 8)$$

$$= \frac{1}{2} (40)$$

$$= 20$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (32 - 8)$$

$$= \frac{1}{6} (24)$$

$$= 4$$

Setelah diketahui Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal

(SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\text{Kategori sangat tinggi} = X > (M_i + 1.SD_i)$$

$$= X > (20 + 4)$$

$$= X > 24$$

$$\text{Kategori tinggi} = M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i)$$

$$= 20 \leq X \leq (20 + 4)$$

$$= 20 \leq X \leq 24$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi \\ &= (20 - 4) \leq X < 20 \\ &= 16 \leq X < 20 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kategori sangat rendah} &= X < (Mi - 1.SDi) \\ &= X < (20 - 4) \\ &= X < 16 \end{aligned}$$

Dengan demikian berdasarkan perhitungan dan pengelompokan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan variabel Interaksi teman sebaya:

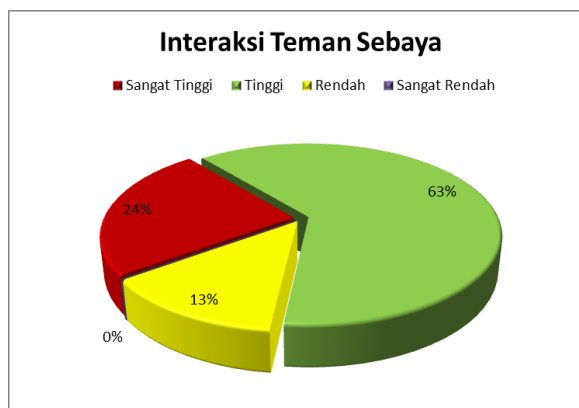
Tabel 11: Kategori kecenderungan variabel interaksi teman sebaya

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif	
1	> 24	31	24.03101	24.03100775	Sangat tinggi
2	20 - 24	81	62.7907	86.82170543	Tinggi
3	16 - 20	17	13.17829	100	Rendah
4	< 16	0	0	100	Sangat Rendah
Total		129	100		

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui Interaksi teman sebaya pada kategori sangat rendah sebanyak 0 mahasiswa, kategori rendah sebanyak 17 mahasiswa (13.17829%), kategori tinggi sebanyak 81 mahasiswa (62.7907%) dan kategori sangat tinggi 31 mahasiswa (24.03101%). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan interaksi teman sebaya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas

Ekonomi UNY adalah tinggi. Berikut merupakan diagram pie kategori kecenderungan interaksi teman sebaya:



Gambar 5: Diagram pie chart interaksi teman sebaya

3. Metode Mengajar Dosen

Hasil analisis data tentang Metode Mengajar Dosen diperoleh dari angket yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan menggunakan Skala Likert yang telah dimodifikasi dengan 4 alternatif jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor paling rendah. Dari butir pernyataan diperoleh skor terendah 24 dan skor tertinggi 48, dari data tersebut diperoleh Harga rerata (mean) sebesar 35,38, nilai tengah (median) sebesar 35, modus (mode) sebesar 35, dan standar deviasi (SD) sebesar 4,099. Untuk mengetahui jumlah kelas interval digunakan rumus Sturges Rule yaitu jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$, maka dapat diketahui jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log 129$ sebesar 8,028 dibulatkan menjadi 8. Rentang data sebesar $48 - 24 = 24$. Dengan diketahuinya

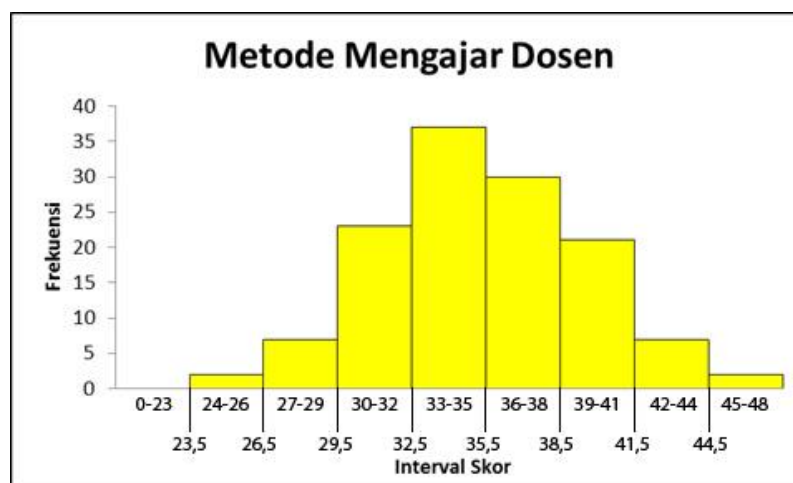
rentang data maka dapat diperoleh panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $24/8= 3$. Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel metode mengajar dosen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12: distribusi frekuensi metode mengajar dosen

interval skor	frekuensi		
	absolut	relatif	kumulatif
24-26	2	1.550388	1.5503876
27-29	7	5.426357	6.9767442
30-32	23	17.82946	24.806202
33-35	37	28.68217	53.488372
36-38	30	23.25581	76.744186
39-41	21	16.27907	93.023256
42-44	7	5.426357	98.449612
45-48	2	1.550388	100
jumlah	129	100	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



Gambar 6: Histogram distribusi frekuensi metode mengajar dosen

Dari histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pada skor 33 sampai 35 dengan frekuensi 37 mahasiswa sebesar 28,68%. Metode mengajar dosen dikategorikan menjadi 4 (empat) kecenderungan yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\ \text{Kategori tinggi} &= M_i \leq X \leq (M_i + 1.SD_i) \\ \text{Kategori rendah} &= (M_i - 1.SD_i) \leq X < M_i \\ \text{Kategori sangat rendah} &= X < (M_i - 1.SD_i) \end{aligned}$$

Hasil perhitungan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (52 + 13) \\ &= \frac{1}{2} (65) \\ &= 32,5 \\ SD_i &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (52 - 13) \\ &= \frac{1}{6} (39) \\ &= 6,5 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i), kemudian dapat disusun kriteria sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kategori sangat tinggi} &= X > (M_i + 1.SD_i) \\ &= X > (32,5 + 6,5) \end{aligned}$$

	$= X > 39$
Kategori tinggi	$= Mi \leq X \leq (Mi + 1.SDi)$ $= 32,5 \leq X \leq (32,5 + 6,5)$ $= 32,5 \leq X \leq 39$
Kategori rendah	$= (Mi - 1.SDi) \leq X < Mi$ $= (32,5 - 6,5) \leq X < 32,5$ $= 26 \leq X < 32,5$
Kategori sangat rendah	$= X < (Mi - 1.SDi)$ $= X < (32,5 - 6,5)$ $= X < 26$

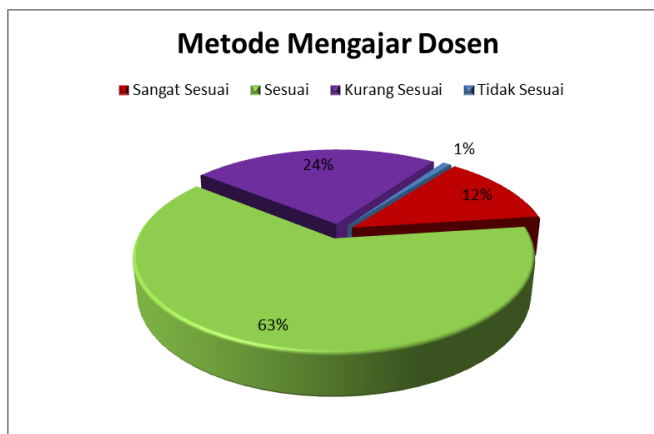
Dengan demikian berdasarkan perhitungan dan pengelompokan di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi metode mengajar dosen sebagai berikut:

Tabel 13: Kategori kecenderungan metode mengajar dosen

No	Skor	Frekuensi			Kategori
		Absolut	Relatif	Kumulatif %	
1	> 39	16	12.40310078	12.40310078	Sangat Sesuai
2	32,5 – 39	81	62.79069767	75.19379845	Sesuai
3	26 – 32,5	31	24.03100775	99.2248062	Kurang Sesuai
4	< 26	1	0.775193798	100	Tidak Sesuai
Total		129			

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui tingkat kesesuaian metode mengajar dosen terhadap karakteristik mahasiswa pada kategori tidak sesuai sebanyak 1 mahasiswa (0,77%) dan kategori kurang sesuai sebanyak 31 mahasiswa (27,90%), kategori sesuai sebanyak 81 mahasiswa (59,68%), dan kategori sangat sesuai sebanyak 16 mahasiswa (11,62%). Dapat diambil kesimpulan bahwa kecenderungan metode mengajar dosen pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY adalah sesuai, berikut merupakan diagram pie kategori kecenderungan metode mengajar dosen:



Gambar 7: Pie chart metode mengajar dosen

C. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi :

1. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier jika harga $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 20.00 diperoleh bahwa hasil uji linieritas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (semuanya) menunjukkan hasil yang linier yaitu $F_{hitung} \leq F_{tabel}$. Untuk lebih jelasnya hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14: Ringkasan hasil uji linearitas

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1.	X ₁	Y	2,008	3,07	Linier
2.	X ₂	Y	2,242	3,07	Linier

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa F hitung masing-masing variabel lebih kecil dari F tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linier sehingga dapat digunakan untuk analisis regresi linier.

2. Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics 20.00 diketahui bahwa interkorelasi antar variabel 0,117. Dengan demikian tidak terjadi multikolinieritas karena interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,800.

Dari hasil pengujian prasyarat tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan regresi ganda.

Tabel 15: Ringkasan hasil uji multikolinieritas.

Variabel	Interaksi teman sebaya	Metode mengajar dosen	Kesimpulan
X ₁	1,000	0,117	Tidak terjadi Multikolinieritas
X ₂	0,117	1,000	

Sumber : Data primer yang diolah

D. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah analisis satu prediktor, sedangkan hipotesis ketiga dengan analisis regresi ganda dua prediktor. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis regresi satu prediktor.

Tabel 16: Ringkasan hasil analisis regresi sederhana (X_1 -Y)

Variabel	Konstanta	Koefisien	r	r^2	Sig	t_{ukur}	t_{hitung}
X_1 -Y	26,285	0,625	0,431	0,185	0,0	1,656	5,375

Sumber : Data primer yang diolah

a. Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 26,285 + 0,625 X_1$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,625 yang berarti jika nilai Interaksi Teman Sebaya (X_1) meningkat satu satuan maka nilai Motivasi Belajar (Y) akan meningkat 0,625 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Motivasi belajar (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistic 20 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,431. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistic 20 menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 18,5% terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY dan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar pada mahasiswa

Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasar hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,375. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,656 pada taraf signifikansi 5%, maka $5,375 > 1,656$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY” didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini adalah teknik analisis regresi satu prediktor.

Tabel 17: Ringkasan hasil analisis regresi sederhana (X_2 -Y)

Variabel	Konstanta	Koefisien	r	r^2	Sig	t_{ukur}	t_{hitung}
X_2 -Y	23,204	0,491	0,444	0,197	0,000	1,656	5,583

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 23,204 + 0,491 X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,491 yang berarti jika nilai metode mengajar dosen (X_2) meningkat satu satuan maka nilai Motivasi Belajar (Y) akan meningkat 0,491 satuan.

b. Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari Motivasi belajar (Y) yang diterangkan oleh variabel independennya. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistic 20 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh positif terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistic 20 menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh sebesar 19,7% terhadap motivasi belajar pada mahasiswa

Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY dan 80,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Pengujian Signifikansi Regresi Sederhana dengan Uji t

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar. Hipotesis yang diuji terdapat pengaruh positif metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Uji signifikansi menggunakan uji t, berdasar hasil uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,583. Jika dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,656 pada taraf signifikansi 5%, maka $5,583 > 1,656$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga metode mengajar dosen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan “Terdapat Pengaruh Positif Metode Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY” didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi teman sebaya (X_1) dan metode mengajar dosen (X_2) terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY.

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis regresi ganda dengan bantuan program SPSS Statistic 20.

Tabel 18: Ringkasan hasil analisis regresi ganda (X_1 & X_2 -Y)

Variabel	Koefisien	Konstanta	F _{hitung}	F _{tabel}	R	R ²	Sig
X ₁	0,557	12,236	32,789	3.07	0,585	0,342	0,000
X ₂	0,441						

Sumber: Data primer yang diolah

a. Persamaan garis regresi

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = 0,557X_1 + 0,441X_2 + 12,236$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,557 yang berarti jika nilai interaksi teman sebaya meningkat satu satuan maka nilai motivasi belajar akan meningkat 0,557 satuan dengan asumsi X_2 tetap demikian juga nilai koefisien X_2 sebesar 0,441 yang berarti jika nilai metode mengajar dosen meningkat satu satuan maka nilai motivasi belajar akan meningkat 0,441 dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistic 20 menunjukkan bahwa harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,585. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen berpengaruh positif

terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS Statistics 20 menunjukkan bahwa harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.342. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen berpengaruh sebesar 34,2% terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY dan 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

c. Pengujian Signifikansi dengan Menggunakan Uji F

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui keberartian variabel interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar. Hipotesis yang diuji terdapat Pengaruh Positif interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Uji signifikansi menggunakan uji F, berdasar hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 32,789. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,07 pada taraf signifikansi 5%, maka $32,789 > 3,07$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap motivasi belajar. Berdasarkan pengujian hipotesis di atas dapat

diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif Interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen secara bersama-sama terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY” diterima.

d. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif masing-masing variabel bebas (Interaksi teman sebaya dan Metode mengajar dosen) terhadap variabel terikat (Motivasi belajar). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19: Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Keterangan	X1	X2	Jumlah
SR%	41.74116626	58.25883374	100
SE%	14.27547886	19.92452114	34.2

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel di atas dapat diketahui bahwa interaksi teman sebaya memberikan sumbangan relatif sebesar 41.74% dan Metode mengajar dosen 58.25% sedangkan sumbangan efektif variabel interaksi teman sebaya sebesar 14.27% dan variabel metode mengajar dosen 19.92%. Sumbangan efektif total

sebesar 34.2% yang berarti variabel interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 34.2% sedangkan 65,8% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,431 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,185. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar karena harga koefisien korelasi (r) bernilai positif. Hasil penelitian berpengaruh positif adalah kedua variabel mempunyai hubungan searah dimana jika variabel interaksi teman sebaya tinggi maka variabel motivasi belajar akan tinggi juga. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,375 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.656. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar. Besarnya sumbangan efektif interaksi teman sebaya terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan

besarnya sumbangan efektif sebesar 14,27%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kualitas interaksi dengan teman sebaya yang dilakukan maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa, dan sebaliknya jika kualitas interaksi teman sebaya rendah maka motivasi belajarnya akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel interaksi teman sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Kualitas interaksi dengan teman sebaya yang tinggi akan memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sedangkan kualitas interaksi teman sebaya yang rendah menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang” oleh Leli Moroki (2013). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif interaksi lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang dengan koefisien determinasi $r^2 = r^2 \times 100\% = 0.3982 \times 100\% = 15.21\%$. Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa

SMK Negeri 1 Amurang. Hal ini sesuai dengan kajian teori tentang fungsi interaksi teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2005:220) yaitu teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang.

2. Pengaruh metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,444 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar karena harga koefisien korelasi (r) bernilai positif. Hasil penelitian berpengaruh positif adalah kedua variabel mempunyai hubungan searah dimana jika variabel metode mengajar tinggi maka variabel motivasi belajar akan tinggi juga. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,583 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1.656. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar. Besarnya sumbangan efektif metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar ditunjukkan dengan hasil analisis regresi ganda yang ditemukan besarnya sumbangan efektif sebesar 19,92%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik metode mengajar yang digunakan dosen maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa, dan sebaliknya jika metode mengajar yang digunakan dosen tidak sesuai maka motivasi belajar mahasiswa akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel metode mengajar dosen memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hasil penelitian yang disusun menunjukkan bahwa metode mengajar dosen mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar. Kesesuaian metode mengajar yang baik akan memberikan dorongan untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, sedangkan apabila metode mengajar yang digunakan kurang sesuai akan menyebabkan motivasi belajar mahasiswa menjadi berkurang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Metode Mengajar guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” oleh Muhammad Choirul Abidin (2012). Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan koefisien determinasi (r) sebesar 0,205 yang artinya sebesar 20,5% variabel ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik metode mengajar guru yang digunakan maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) salah satunya adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Teori tersebut selaras dengan penelitian ini dimana metode mengajar dosen mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar.

3. Pengaruh interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen terhadap motivasi belajar.

Interaksi teman sebaya dan Metode mengajar dosen secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi belajar pada mahasiswa program studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,585 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih

besar dari F_{tabel} yaitu: $32,789 > 3.07$ pada taraf signifikan 5%. Interaksi teman sebaya dan Metode mengajar dosen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 34,2%, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinan 0,342. Sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 34,2%.

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen yang digunakan akan semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang” oleh Leli Moroki (2013). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif interaksi lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang dengan koefisien determinasi $r^2 = r^2 \times 100\% = 0.3982 \times 100\% = 39.82\%$. Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi interaksi lingkungan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa SMK Negeri 1 Amurang dan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Mengajar guru dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK

YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012” oleh Muhammad Choirul Abidin (2012). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode mengajar guru dan motivasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012 dengan koefisien determinasi (r) sebesar 0,205 yang artinya sebesar 20,5% variabel ini mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari hasil penelitian dan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin baik metode mengajar guru yang digunakan maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar pada siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan kajian teori tentang fungsi interaksi teman sebaya menurut Kelly dan Hansen dalam Desmita (2005:220) yaitu teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab yang baru dan meningkatkan ketrampilan-ketrampilan sosial, mengembangkan kemampuan penalaran, dan belajar untuk mengekspresikan perasaan-perasaan dengan cara-cara yang lebih matang. Penelitian ini juga selaras dengan kajian teori dan kerangka berpikir tentang unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97) salah satunya

adalah upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kedua teori tersebut selaras dengan penelitian ini dimana interaksi teman sebaya dan metode mengajar dosen mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar.

Untuk variabel metode mengajar dosen ternyata memberikan sumbangan efektif lebih besar daripada variabel interaksi teman sebaya yaitu $19.92\% > 14.27\%$. Dengan demikian untuk variabel metode mengajar dosen harus diberikan perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar.

F. Keterbatasan Penelitian

1. Meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besar sumbangan yang dapat diberikan hanya sebesar 14.27% untuk variabel Interaksi Teman Sebaya dan 19.92% untuk variabel Metode Mengajar Dosen, sehingga masih tersisa 65,8% dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa dua variabel yang diteliti belum menjelaskan faktor apa yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY secara keseluruhan.
2. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa mahasiswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian melakukan pengisian semua angket sesuai dengan kondisi mereka yang sebenarnya.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh serta hasil analisis statistik dengan menggunakan bantuan komputer *SPSS Statistic 20* yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif antara Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,431, dengan koefisien determinasi sebesar 0,185 yang artinya sebesar 18,5% variabel ini mempengaruhi Motivasi Belajar, dengan persamaan garis regresi $Y = 26,285 + 0,625 X_1$.
2. Terdapat pengaruh positif antara Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,444, dengan koefisien determinasi sebesar 0,197 yang artinya sebesar 19,7% variabel ini mempengaruhi Motivasi Belajar, dengan persamaan garis regresi $Y = 23,204 + 0,491 X_2$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi

Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY . Hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,585, nilai F_{hitung} 32,789 lebih besar dari harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 129$ adalah 3.07 dan harga koefisien determinasi sebesar 0,342 yang artinya sebesar 34,2% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi Motivasi Belajar. Untuk variabel Metode Mengajar Dosen memberikan sumbangan efektif lebih besar daripada variabel Interaksi Teman Sebaya yaitu $19.92\% > 14.27\%$. Dengan demikian untuk variabel Metode Mengajar Dosen harus diberikan perhatian lebih karena memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Motivasi Belajar dengan persamaan garis regresi $Y = 0,557X_1 + 0,441X_2 + 12,236$.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kualitas interaksi yang dilakukan dengan teman sebayanya tinggi maka akan membantu dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu mahasiswa hendaknya selektif dalam memilih teman sebaya agar tercipta

interaksi antar teman sebaya yang berkualitas, hal tersebut akan membantu mahasiswa dalam peningkatan motivasi belajar.

2. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik metode mengajar yang digunakan oleh dosen maka akan baik pula motivasi belajar mahasiswa, sehingga diharapkan dosen hendaknya menggunakan metode mengajar yang baik dan sesuai dengan karakteristik mahasiswanya agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Telah teruji bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2011 Fakultas Ekonomi UNY. Hal ini bisa digunakan sebagai masukan untuk menciptakan kondisi yang baik dari ke dua faktor tersebut.

C. Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan implikasi di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan data dari hasil penelitian ini, dari total keseluruhan 129 mahasiswa, 17 mahasiswa masih memiliki kualitas interaksi dengan teman sebaya yang rendah. Mahasiswa hendaknya selektif dalam

memilih teman sebaya agar dapat menciptakan interaksi antar teman sebaya yang bersifat positif. Dengan hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih baik lagi.

2. Berdasarkan data dari hasil penelitian ini diketahui bahwa metode mengajar yang baik akan membantu dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 129 mahasiswa masih terdapat 31 mahasiswa yang memperoleh metode pengajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut dan 1 mahasiswa yang memperoleh metode mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa tersebut. Oleh karena itu diharapkan agar dosen menerapkan metode mengajar yang lebih baik dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa agar dapat membantu dalam peningkatan motivasi belajar mahasiswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen berhubungan dengan Motivasi Belajar sebesar 34,2%. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Belajar. Motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen saja, tetapi masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhinya yang perlu diteliti lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati Mudjiono, dkk. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendika
- Fuad Ihsan. (2003). *Dasar-dasar pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hutabarat. (1995). *Cara Belajar Pedoman Praktis untuk Belajar secara Efisien dan Efektif Pegangan Bagi Siapa yang Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta : PT.BPK Gunung Mulia.
- Jamil Suprihatiningrum. (2013). *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- John W. Santrock. (2003). *Adolesence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Leli Moroki. (2013). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Amurang. *Skripsi* Manado. Universitas Negeri Manado.
- Marno dan M.Idris. (2012). *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mohammad Ali dan M.Asrori. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhammad Choirul Abidin. (2012). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/1012. *Skripsi* Yogyakarta: FE UNY

- Muhibbin Syah. (1995). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman A.M. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, 2007. *Statistika untuk penelitian*. Bandung CV alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Replublik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vembriarto. (2003). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Angket Uji Coba
Instrumen**

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama :
 NIM :
 Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya tidak gampang menyerah apabila menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas.				
2	Saya akan berusaha mengerjakan tugas yang sulit tanpa bantuan orang lain.				
3	Saya berusaha mencari solusi dari masalah-masalah yang saya hadapi dalam belajar.				
4	Saya meminjam tugas teman saat kesulitan mengerjakan tugas.				
5	Saya senang mengerjakan soal soal latihan di buku buku referensi kuliah				
6	Saya lebih suka menunggu pembahasan soal dari dosen daripada mencoba mengerjakan sendiri				
7	Saya senang mencari latihan soal diluar jam kuliah				
8	Saya mencari bank soal untuk bahan belajar				

9	Saya lebih percaya dengan hasil pekerjaan sendiri daripada hasil pekerjaan orang lain.				
10	Saya mengganti jawaban tugas yang saya kerjakan sendiri jika jawaban saya berbeda dengan teman yang lain.				
11	Saya yakin bahwa hasil pekerjaan yang saya kerjakan sendiri benar.				
12	Saya bangga dengan tugas yang saya kerjakan sendiri.				
13	Saya mengerjakan tugas individu dengan bantuan teman sekelas				
14	Saya mengerjakan tugas secara mandiri.				
15	Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan dosen.				
16	Saya lebih suka diberi tugas setiap akhir perkuliahan daripada tidak ada tugas sama sekali				
17	Saya segera mengerjakan tugas dan berusaha untuk tidak menunda nunda pengerjaan tugas				
18	Saya mengerjakan tugas dengan penuh semangat.				

ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama :
 NIM :
 Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Teman saya membantu mengatasi kesulitan belajar yang saya alami.				
2	Teman saya mengajak untuk mencontek hasil pekerjaan orang lain saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.				
3	Teman saya akan berusaha mencari solusi bersama saya saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.				
4	Teman saya mengingatkan saya untuk belajar secara rutin.				
5	Teman saya mengajak bermain saat waktu belajar.				
6	Teman saya mengajak saya untuk belajar bersama.				
7	Teman saya memberikan pujian saat saya memperoleh nilai bagus.				
8	Teman saya mengingatkan saya saat saya berbuat salah.				

9	Teman saya mengajak saya untuk selalu melakukan hal yang positif dalam kehidupan saya.				
10	Teman saya mengajak untuk membolos kuliah.				

ANGKET METODE MENGAJAR DOSEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama :
 NIM :
 Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Metode mengajar yang digunakan dosen membahas materi secara lengkap dan runtut.				
2	Dosen saya menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa di kelas saya				
3	Dosen saya membahas materi perkuliahan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
4	Metode mengajar yang digunakan dosen memudahkan mahasiswa untuk memudahkan materi.				
5	Dosen saya menggunakan variasi metode mengajar untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.				
6	Dosen saya hanya menggunakan metode mengajar yang sama di setiap materi yang diajarkan.				
7	Dosen saya menjelaskan teori disertai dengan pembahasan secara praktik.				

8	Dosen saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk menjelaskan suatu teori.				
9	Dosen saya hanya menjelaskan teori tanpa disertai dengan contoh kasus.				
10	Dosen saya menjelaskan materi secara luas dan tidak hanya terpaku pada materi yang tertera di bahan ajar saja				
11	Dosen saya tidak terpaku pada materi di satu bahan ajar saja.				
12	Dosen saya hanya menjelaskan materi yang ada di bahan ajar saja tanpa mengembangkan materi yang ada.				
13	Metode mengajar yang digunakan dosen tidak melibatkan peran aktif mahasiswa selama proses perkuliahan.				
14	Metode mengajar yang digunakan dapat mendorong mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam proses perkuliahan.				
15	Dosen saya membahas materi bersama-sama dengan mahasiswa.				

**Lampiran 2: Hasil Uji
Validitas dan Realibilitas**

Variabel Motivasi Belajar

No.	Motivasi																		Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	47
2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	41
3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	3	49
4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	40
5	4	2	2	3	4	2	4	1	3	3	3	4	4	4	2	3	1	1	50
6	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	59
7	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	59
8	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	4	4	2	3	2	2	56
9	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	59
10	3	2	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
11	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	48
12	3	2	2	3	2	2	3	2	4	1	2	3	1	2	2	1	1	2	38
13	3	2	2	3	2	1	3	2	4	2	2	3	3	2	3	3	2	3	45
14	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	1	1	40
15	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	1	1	39
16	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	1	1	41
17	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	49
18	3	2	2	3	2	2	2	1	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	43
19	2	4	4	4	3	2	3	1	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	56
20	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	49
21	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	52
22	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	47
23	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	1	45
24	3	1	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	2	53
25	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	39
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	45
27	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	4	3	3	3	3	1	1	1	43
28	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	46
29	3	2	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	1	1	55
30	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	51
31	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	45
32	4	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	2	52
33	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	48
34	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	47
35	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	1	39
36	3	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	1	2	46
37	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	55

38	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	2	51
39	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	50
40	3	3	3	3	4	4	1	1	3	1	2	3	3	3	3	1	3	3	47

Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

MOTIVASI			
Correlations			
		total	Keterangan
butir1	Pearson Correlation	.117	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.473	
	Sum of Squares and Cross-products	12.850	
	Covariance	.329	
	N	40	
butir2	Pearson Correlation	.472**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.002	
	Sum of Squares and Cross-products	90.650	
	Covariance	2.324	
	N	40	
butir3	Pearson Correlation	.714**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	127.300	
	Covariance	3.264	
	N	40	
butir4	Pearson Correlation	.773**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	125.050	
	Covariance	3.206	
	N	40	
butir5	Pearson Correlation	.576**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	85.450	
	Covariance	2.191	
	N	40	
butir6	Pearson Correlation	.497**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	78.100	
	Covariance	2.003	
	N	40	

butir7	Pearson Correlation	.387 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	.014	
	Sum of Squares and Cross-products	56.500	
	Covariance	1.449	
	N	40	
butir8	Pearson Correlation	.394 [*]	VALID
	Sig. (2-tailed)	.012	
	Sum of Squares and Cross-products	61.950	
	Covariance	1.588	
	N	40	
butir9	Pearson Correlation	.504 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	67.700	
	Covariance	1.736	
	N	40	
butir10	Pearson Correlation	.404 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	.010	
	Sum of Squares and Cross-products	69.250	
	Covariance	1.776	
	N	40	
butir11	Pearson Correlation	.556 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	79.350	
	Covariance	2.035	
	N	40	
butir12	Pearson Correlation	.562 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	93.100	
	Covariance	2.387	
	N	40	
butir13	Pearson Correlation	.585 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	84.050	
	Covariance	2.155	
	N	40	
butir14	Pearson Correlation	.798 ^{**}	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	133.750	
	Covariance	3.429	

	N	40	
butir15	Pearson Correlation	.098	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.549	
	Sum of Squares and Cross-products	12.550	
	Covariance	.322	
	N	40	
butir16	Pearson Correlation	.518**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	97.650	
	Covariance	2.504	
	N	40	
butir17	Pearson Correlation	.358*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.023	
	Sum of Squares and Cross-products	58.800	
	Covariance	1.508	
	N	40	
butir18	Pearson Correlation	.273	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.089	
	Sum of Squares and Cross-products	43.850	
	Covariance	1.124	
	N	40	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.809		18	

Variabel Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya											Total
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	23
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	23
3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	4	27
4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26
5	3	3	3	1	4	1	2	1	3	4	25
6	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
7	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	37
8	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	38
10	3	3	2	1	3	2	2	2	3	4	25
11	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	27
12	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	26
13	4	2	4	3	2	3	3	3	4	3	31
14	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	31
15	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	32
16	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	27
17	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
18	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	23
19	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	35
20	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	25
21	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	30
22	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
23	2	3	2	3	4	2	3	3	4	3	29
24	2	4	3	2	3	3	2	2	2	3	26
25	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	23
26	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	27
27	2	3	2	3	3	2	1	3	2	4	25
28	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	35
29	2	3	2	1	2	2	1	2	4	4	23
30	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	31
31	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	34
32	2	4	2	1	4	3	3	3	4	4	30
33	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	30
34	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	33
35	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	25
36	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	26
37	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	35

38	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	35
39	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	29
40	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	34

Hasil Uji Validitas Interaksi Teman Sebaya

INTERAKSI TEMAN SEBAYA			
Correlations			
		total	Keterangan
butir1	Pearson Correlation	.713**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	99.950	
	Covariance	2.563	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir2	Pearson Correlation	.005	TIDAK VALID
	Sum of Squares and Cross-products	.625	
	Covariance	.016	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.974	
butir3	Pearson Correlation	.737**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	101.625	
	Covariance	2.606	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir4	Pearson Correlation	.814**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	144.550	
	Covariance	3.706	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir5	Pearson Correlation	.549**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	73.025	
	Covariance	1.872	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir6	Pearson Correlation	.871**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	121.225	
	Covariance	3.108	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	

butir7	Pearson Correlation	.625**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	92.200	
	Covariance	2.364	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir8	Pearson Correlation	.834**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	124.000	
	Covariance	3.179	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir9	Pearson Correlation	.681**	VALID
	Sum of Squares and Cross-products	94.775	
	Covariance	2.430	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.000	
butir10	Pearson Correlation	-.011	TIDAK VALID
	Sum of Squares and Cross-products	-1.200	
	Covariance	-.031	
	N	40	
	Sig. (2-tailed)	.946	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas Interaksi Teman Sebaya

INTERAKSI TEMAN SEBAYA			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	40	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.810		10	

Variabel Metode Mengajar Dosen

Metode Mengajar Dosen																Total
No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	32
2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	37
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	39
4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	40
5	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	39
6	4	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	42
7	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	4	41
8	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	40
9	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	40
10	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	41
11	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	38
12	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	36
13	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	40
14	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	36
15	2	3	3	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	3	3	36
16	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	43
17	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	40
18	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	34
19	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	2	4	48
20	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	38
21	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	45
22	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	43
23	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	35
24	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	39
25	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	36
26	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	40
27	3	1	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	38
28	4	1	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	50
29	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	48
30	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
31	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	3	44
32	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	39
33	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	38
34	3	2	3	4	4	1	4	2	3	2	3	2	2	3	4	42
35	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	41
36	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	39
37	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	45

38	4	1	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	47
39	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	42
40	3	2	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	40

Hasil Uji Validitas Metode Mengajar Dosen

METODE MENGAJAR DOSEN			
Correlations			
		total	Keterangan
butir1	Pearson Correlation	.676*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	68.150	
	Covariance	1.747	
	N	40	
butir2	Pearson Correlation	-.320	VALID
	Sig. (2-tailed)	.044	
	Sum of Squares and Cross-products	-26.100	
	Covariance	-.669	
	N	40	
butir3	Pearson Correlation	.488**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	45.250	
	Covariance	1.160	
	N	40	
butir4	Pearson Correlation	.505**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	52.300	
	Covariance	1.341	
	N	40	
butir5	Pearson Correlation	.517**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	53.650	
	Covariance	1.376	
	N	40	
butir6	Pearson Correlation	.228	TIDAK VALID
	Sig. (2-tailed)	.157	
	Sum of Squares and Cross-products	23.100	
	Covariance	.592	
	N	40	
butir7	Pearson Correlation	.311	TIDAK VALID

	Sig. (2-tailed)	.051	
	Sum of Squares and Cross-products	30.800	
	Covariance	.790	
	N	40	
butir8	Pearson Correlation	.642*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	62.850	
	Covariance	1.612	
	N	40	
butir9	Pearson Correlation	.381	VALID
	Sig. (2-tailed)	.015	
	Sum of Squares and Cross-products	31.100	
	Covariance	.797	
	N	40	
butir10	Pearson Correlation	.431**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.006	
	Sum of Squares and Cross-products	32.500	
	Covariance	.833	
	N	40	
butir11	Pearson Correlation	.522**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.001	
	Sum of Squares and Cross-products	53.250	
	Covariance	1.365	
	N	40	
butir12	Pearson Correlation	.343	VALID
	Sig. (2-tailed)	.030	
	Sum of Squares and Cross-products	30.050	
	Covariance	.771	
	N	40	
butir13	Pearson Correlation	.329	VALID
	Sig. (2-tailed)	.038	
	Sum of Squares and Cross-products	35.600	
	Covariance	.913	
	N	40	
butir14	Pearson Correlation	.538*	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	43.900	
	Covariance	1.126	
	N	40	

butir15	Pearson Correlation	.687**	VALID
	Sig. (2-tailed)	.000	
	Sum of Squares and Cross-products	62.700	
	Covariance	1.608	
	N	40	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Realibilitas Metode Mengajar Dosen

METODE MENGAJAR DOSEN			
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.672	15

**Lampiran 3: Angket
penelitian dan rekap hasil
penelitian**

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama :
 NIM :
 Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Saya akan berusaha mengerjakan tugas yang sulit tanpa bantuan orang lain.				
2	Saya berusaha mencari solusi dari masalah-masalah yang saya hadapi dalam belajar.				
3	Saya meminjam tugas teman saat kesulitan mengerjakan tugas.				
4	Saya senang mengerjakan soal soal latihan di buku buku referensi kuliah				
5	Saya lebih suka menunggu pembahasan soal dari dosen daripada mencoba mengerjakan sendiri				
6	Saya senang mencari latihan soal diluar jam kuliah				
7	Saya mencari bank soal untuk bahan belajar				
8	Saya lebih percaya dengan hasil pekerjaan sendiri daripada hasil pekerjaan orang lain.				
9	Saya mengganti jawaban tugas yang saya kerjakan sendiri jika jawaban saya berbeda				

	dengan teman yang lain.				
10	Saya yakin bahwa hasil pekerjaan yang saya kerjakan sendiri benar.				
11	Saya bangga dengan tugas yang saya kerjakan sendiri.				
12	Saya mengerjakan tugas individu dengan bantuan teman sekelas				
13	Saya mengerjakan tugas secara mandiri.				
14	Saya lebih suka diberi tugas setiap akhir perkuliahan daripada tidak ada tugas sama sekali				
15	Saya segera mengerjakan tugas dan berusaha untuk tidak menunda nunda pengerjaan tugas				

ANGKET INTERAKSI TEMAN SEBAYA

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama :
 NIM :
 Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Teman saya membantu mengatasi kesulitan belajar yang saya alami.				
2	Teman saya akan berusaha mencari solusi bersama saya saat menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal.				
3	Teman saya mengingatkan saya untuk belajar secara rutin.				
4	Teman saya mengajak bermain saat waktu belajar.				
5	Teman saya mengajak saya untuk belajar bersama.				
6	Teman saya memberikan pujian saat saya memperoleh nilai bagus.				
7	Teman saya mengingatkan saya saat saya berbuat salah.				
8	Teman saya mengajak saya untuk selalu melakukan hal yang positif dalam kehidupan saya.				

ANGKET METODE MENGAJAR DOSEN

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas Anda dengan benar terlebih dahulu
2. Perhatikan dengan seksama setiap pernyataan yang ada
3. Jawablah sesuai dengan kondisi diri Anda saat ini
4. Jawablah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban kemudian berilah tanda cek (v) pada jawaban Anda
5. Angket ini digunakan untuk keperluan penelitian, isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

Nama :
 NIM :
 Kelas :

Alternatif jawaban :

SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Metode mengajar yang digunakan dosen membahas materi secara lengkap dan runtut.				
2	Dosen saya menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa di kelas saya				
3	Dosen saya membahas materi perkuliahan sesuai dengan tujuan pembelajaran				
4	Metode mengajar yang digunakan dosen memudahkan mahasiswa untuk memudahkan materi.				
5	Dosen saya menggunakan variasi metode mengajar untuk memudahkan mahasiswa dalam memahami materi.				

6	Dosen saya memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari hari untuk menjelaskan suatu teori.				
7	Dosen saya hanya menjelaskan teori tanpa disertai dengan contoh kasus.				
8	Dosen saya menjelaskan materi secara luas dan tidak hanya terpaku pada materi yang tertera di bahan ajar saja				
9	Dosen saya tidak terpaku pada materi di satu bahan ajar saja.				
10	Dosen saya hanya menjelaskan materi yang ada di bahan ajar saja tanpa mengembangkan materi yang ada.				
11	Metode mengajar yang digunakan dosen tidak melibatkan peran aktif mahasiswa selama proses perkuliahan.				
12	Metode mengajar yang digunakan dapat mendorong mahasiswa untuk ikut berperan aktif dalam proses perkuliahan.				
13	Dosen saya membahas materi bersama sama dengan mahasiswa.				

Nomor responden	Variabel		
	motivasi belajar	interaksi teman sebaya	metode mengajar dosen
1	37	19	30
2	35	18	35
3	42	26	38
4	45	29	39
5	48	28	34
6	42	23	40
7	40	21	38
8	51	30	38
9	41	25	39
10	40	20	36
11	45	29	33
12	45	28	33
13	30	22	40

14	41	23	43
15	41	20	36
16	45	22	39
17	39	21	34
18	41	23	40
19	35	24	39
20	38	20	33
21	31	17	41
22	36	25	37
23	48	29	42
24	48	30	42
25	41	27	36
26	31	18	27
27	40	24	35
28	46	27	40
29	47	29	31
30	40	23	33
31	42	28	36
32	53	31	44
33	44	25	34
34	38	25	30
35	45	24	39
36	39	21	30
37	48	23	37
38	36	17	29
39	47	22	35
40	36	23	33
41	37	25	47
42	35	25	30
43	42	24	36
44	45	19	39
45	35	22	30
46	40	25	35
47	40	22	35
48	40	21	35
49	40	28	43
50	41	23	31
51	42	24	36
52	38	21	35
53	45	18	35
54	33	21	38

55	35	19	37
56	36	18	35
57	39	19	32
58	30	18	32
59	38	24	39
60	37	23	32
61	34	21	29
62	38	22	33
63	45	20	39
64	35	26	30
65	40	24	35
66	36	22	31
67	41	21	35
68	33	21	29
69	36	21	31
70	37	19	32
71	38	22	33
72	37	23	32
73	40	24	35
74	39	22	34
75	45	21	39
76	37	21	32
77	46	18	40
78	38	21	33
79	40	21	35
80	44	19	38
81	45	26	39
82	37	21	32
83	45	20	39
84	34	22	29
85	41	22	35
86	45	23	39
87	40	24	35
88	43	24	37
89	43	18	37
90	47	22	41
91	44	24	38
92	36	22	31
93	42	26	37
94	46	21	36
95	45	26	26

96	39	23	34
97	46	18	48
98	37	21	37
99	42	26	39
100	44	22	39
101	46	24	36
102	45	23	34
103	45	22	34
104	35	22	35
105	43	24	34
106	37	21	32
107	38	22	29
108	39	21	36
109	46	22	38
110	41	23	35
111	36	25	31
112	43	18	37
113	42	22	36
114	49	28	42
115	40	23	35
116	34	21	29
117	42	22	36
118	37	21	32
119	42	22	36
120	39	22	34
121	41	24	35
122	36	22	38
123	46	21	37
124	44	28	43
125	39	22	31
126	38	32	24
127	48	28	30
128	41	21	37
129	36	22	35
JUMLAH	5233	2946	4564
MIN	30	17	24
MAX	53	32	48
MEAN	40.56589147	22.8372093	35.37984496
MEDIAN	40	22	35
MODUS	45	22	35
rentang	23	15	24

Lampiran 4: Uji Prasyarat Analisis

Uji Linearitas

Motivasi Belajar * Interaksi Teman Sebaya

Report

Motivasi Belajar

Interaksi Teman Sebaya	Mean	N	Std. Deviation
17	33.50	2	3.536
18	39.44	9	6.464
19	39.50	6	4.087
20	41.80	5	3.114
21	38.57	23	3.653
22	39.60	25	4.444
23	40.93	14	3.339
24	41.36	14	2.872
25	38.38	8	3.068
26	41.83	6	3.656
27	43.50	2	3.536
28	45.14	7	3.388
29	46.25	4	1.500
30	49.50	2	2.121
31	53.00	1	.
32	38.00	1	.
Total	40.57	129	4.531

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar *	Between Groups	(Combined)	913.557	15	60.904	4.015	.000
		Linearity	487.050	1	487.050	32.108	.000

Interaksi	Deviation from	426.508	14	30.465	2.008	.023
Teman	Linearity					
Sebaya	Within Groups	1714.133	113	15.169		
	Total	2627.690	128			

Motivasi Belajar * Metode Mengajar Dosen

Report

Motivasi Belajar

Metode Mengajar Dosen	Mean	N	Std. Deviation
24	38.00	1	.
26	45.00	1	.
27	31.00	1	.
29	34.83	6	1.835
30	38.14	7	4.634
31	38.71	7	4.152
32	36.44	9	2.506
33	39.75	8	3.412
34	42.33	9	3.428
35	39.80	20	2.931
36	42.08	12	2.065
37	41.40	10	4.248
38	42.00	8	5.682
39	43.21	14	3.167
40	41.00	5	6.557
41	39.00	2	11.314
42	48.33	3	.577
43	41.67	3	2.082
44	53.00	1	.
47	37.00	1	.
48	46.00	1	.
Total	40.57	129	4.531

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Metode Mengajar Dosen	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	1114.642 517.859 596.783	20 1 19	55.732 517.859 31.410	3.978 36.964 2.242	.000 .000 .005
Within Groups			1513.048	108	14.010		
Total			2627.690	128			

Uji Multikolinearitas

Correlations

		Interaksi Teman Sebaya	Metode Mengajar Dosen
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.117
	Sig. (2-tailed)		.186
	N	129	129
Metode Mengajar Dosen	Pearson Correlation	.117	1
	Sig. (2-tailed)	.186	
	N	129	129

**Lampiran 5: Uji Hipotesis,
SE,&SR**

Regression X1 \longrightarrow Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Interaksi Teman Sebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.431 ^a	.185	.179	4.106	.185	28.896	1	127	.000

a. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	487.050	1	487.050	28.896	.000 ^b
	Residual	2140.640	127	16.855		
	Total	2627.690	128			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Interaksi Teman Sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.285	2.681		9.804	.000					
Interaksi Teman Sebaya	.625	.116	.431	5.375	.000	.431	.431	.431	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Regression X2 \longrightarrow Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Mengajar Dosen ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.444 ^a	.197	.191	4.076	.197	31.172	1	127	.000

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Dosen

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	517.859	1	517.859	31.172	.000 ^b
	Residual	2109.831	127	16.613		
	Total	2627.690	128			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Dosen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance
1 (Constant)	23.204	3.130		7.413	.000					
Metode Mengajar Dosen	.491	.088	.444	5.583	.000	.444	.444	.444	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Multiple Regression X1 & X2 \longrightarrow Y

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode Mengajar Dosen, Interaksi Teman Sebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.585 ^a	.342	.332	3.704	.342	32.789	2	126	.000

a. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Dosen, Interaksi Teman Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	899.463	2	449.731	32.789	.000 ^b
	Residual	1728.227	126	13.716		
	Total	2627.690	128			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Metode Mengajar Dosen, Interaksi Teman Sebaya

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	12.236	3.523		3.473	.001					
1 Interaksi Teman Sebaya	.557	.106	.384	5.275	.000	.431	.425	.381	.986	1.014
Metode Mengajar Dosen	.441	.080	.399	5.483	.000	.444	.439	.396	.986	1.014

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumbangan Efektif & Sumbangan Relatif

No.	Variabel				
	Y	X ₁	X ₂	X ₁ Y	X ₂ Y
1	37	19	30	703	1110
2	35	18	35	630	1225
3	42	26	38	1092	1596
4	45	29	39	1305	1755
5	48	28	34	1344	1632
6	42	23	40	966	1680
7	40	21	38	840	1520
8	51	30	38	1530	1938
9	41	25	39	1025	1599
10	40	20	36	800	1440
11	45	29	33	1305	1485
12	45	28	33	1260	1485
13	30	22	40	660	1200
14	41	23	43	943	1763
15	41	20	36	820	1476
16	45	22	39	990	1755
17	39	21	34	819	1326
18	41	23	40	943	1640
19	35	24	39	840	1365
20	38	20	33	760	1254
21	31	17	41	527	1271
22	36	25	37	900	1332
23	48	29	42	1392	2016
24	48	30	42	1440	2016
25	41	27	36	1107	1476
26	31	18	27	558	837
27	40	24	35	960	1400
28	46	27	40	1242	1840

29	47	29	31	1363	1457
30	40	23	33	920	1320
31	42	28	36	1176	1512
32	53	31	44	1643	2332
33	44	25	34	1100	1496
34	38	25	30	950	1140
35	45	24	39	1080	1755
36	39	21	30	819	1170
37	48	23	37	1104	1776
38	36	17	29	612	1044
39	47	22	35	1034	1645
40	36	23	33	828	1188
41	37	25	47	925	1739
42	35	25	30	875	1050
43	42	24	36	1008	1512
44	45	19	39	855	1755
45	35	22	30	770	1050
46	40	25	35	1000	1400
47	40	22	35	880	1400
48	40	21	35	840	1400
49	40	28	43	1120	1720
50	41	23	31	943	1271
51	42	24	36	1008	1512
52	38	21	35	798	1330
53	45	18	35	810	1575
54	33	21	38	693	1254
55	35	19	37	665	1295
56	36	18	35	648	1260
57	39	19	32	741	1248
58	30	18	32	540	960
59	38	24	39	912	1482
60	37	23	32	851	1184
61	34	21	29	714	986
62	38	22	33	836	1254
63	45	20	39	900	1755
64	35	26	30	910	1050
65	40	24	35	960	1400
66	36	22	31	792	1116
67	41	21	35	861	1435
68	33	21	29	693	957
69	36	21	31	756	1116

70	37	19	32	703	1184
71	38	22	33	836	1254
72	37	23	32	851	1184
73	40	24	35	960	1400
74	39	22	34	858	1326
75	45	21	39	945	1755
76	37	21	32	777	1184
77	46	18	40	828	1840
78	38	21	33	798	1254
79	40	21	35	840	1400
80	44	19	38	836	1672
81	45	26	39	1170	1755
82	37	21	32	777	1184
83	45	20	39	900	1755
84	34	22	29	748	986
85	41	22	35	902	1435
86	45	23	39	1035	1755
87	40	24	35	960	1400
88	43	24	37	1032	1591
89	43	18	37	774	1591
90	47	22	41	1034	1927
91	44	24	38	1056	1672
92	36	22	31	792	1116
93	42	26	37	1092	1554
94	46	21	36	966	1656
95	45	26	26	1170	1170
96	39	23	34	897	1326
97	46	18	48	828	2208
98	37	21	37	777	1369
99	42	26	39	1092	1638
100	44	22	39	968	1716
101	46	24	36	1104	1656
102	45	23	34	1035	1530
103	45	22	34	990	1530
104	35	22	35	770	1225
105	43	24	34	1032	1462
106	37	21	32	777	1184
107	38	22	29	836	1102
108	39	21	36	819	1404
109	46	22	38	1012	1748
110	41	23	35	943	1435

111	36	25	31	900	1116
112	43	18	37	774	1591
113	42	22	36	924	1512
114	49	28	42	1372	2058
115	40	23	35	920	1400
116	34	21	29	714	986
117	42	22	36	924	1512
118	37	21	32	777	1184
119	42	22	36	924	1512
120	39	22	34	858	1326
121	41	24	35	984	1435
122	36	22	38	792	1368
123	46	21	37	966	1702
124	44	28	43	1232	1892
125	39	22	31	858	1209
126	38	32	24	1216	912
127	48	28	30	1344	1440
128	41	21	37	861	1517
129	36	22	35	792	1260
Total	5233	2946	4564	120286	186198

a. Sumbangan Relatif

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n} = 120286 - \frac{(2946)(5233)}{129} = 728,883$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} = 186198 - \frac{(4564)(5233)}{129} = 1055,271$$

$$JK_{\text{Reg}} = \alpha_i \sum X_1 y + \alpha_i \sum X_2 y = 0,431 (728,883) + 0,444 (1055,271) = 804,239$$

$$\text{Sumbangan Relatif Variabel 1} = \text{SR}\% = \frac{\sum X_1 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,431 (728,883)}{804,239} \times 100\% = 41,74\%$$

$$\text{Sumbangan Relatif Variabel 2} = \text{SR}\% = \frac{\sum X_2 Y}{JK_{\text{reg}}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,444 (1055,271)}{804,239} \times 100\% = 58,25\%$$

b. Sumbangan efektif

$$SE = SR\% \times R^2$$

$$\text{Sumbangan Efektif Variabel } X_1 = 41,74\% \times 0,342 = 14,27\%$$

$$\text{Sumbangan Efektif Variabel } X_2 = 58,25\% \times 0,342 = 19,92\%$$

**Lampiran 6: Surat Ijin
Penelitian**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Ext. 817 Fax. (0274) 554902
Website : <http://www.fe.uny.ac.id> e-mail : fe@uny.ac.id

Nomor : 1135 /UN34.18/LT/2014
Lampiran : 1 Bendel Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

20 Mei 2014

Yth.

**Kajur Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat permohonan Ijin Penelitian Tugas Akhir Skripsi bagi mahasiswa :

Nama : Galang Roza Iman
NIM : 10403244003
Jurusan : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Judul : Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Metode Mengajar Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Atas kerjasama dan ijinnya diucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;